

**STRATEGI KELOMPOK KERJA GURU DALAM
PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI KOTA BATU**

Tesis

OLEH

PUJI MALIKI

NIM 15710061



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

**STRATEGI KELOMPOK KERJA GURU DALAM
PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI KOTA BATU**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Menyelesaikan Program Magister

Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

PUJI MALIKI

NIM 15710061

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juli 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531138
Website : <http://pascasin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PESETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 5 Januari 2015
Revisi 0.00		Halaman: 29 dari 41

Nama : PUJI MALIKI
NIM : 15710061
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Judul Tesis : STRATEGI KELOMPOK KERJA GURU DALAM PENINGKATAN KINERJA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA BATU

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas
Disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I,

Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag

NIP. 19720420 200212 1 003

Pembimbing II,

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

NIP. 19801001 200801 1 016

Mengetahui:

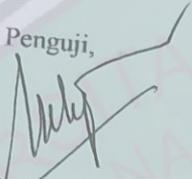
Ketua Program Studi

Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Strategi KKG dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kota Batu" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 10 Juli 2018.

Dewan Penguji,


(Dr. H. Mulyono, M.A),
NIP. 19660626 200501 1 003

Ketua



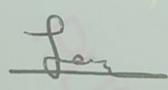
(Dr. Hj. Isti'anah Abu Bakar, M.Ag),
NIP. 19770709 200312 2 004

Penguji Utama



(Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag),
NIP. 19720420 200212 1 003

Anggota



(Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd),
NIP. 19801001 200601 1 016

Anggota

Mengetahui
Dekan Pascasarjana,



(Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I),
NIP. 19530717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Maliki
NIM : 15710061
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Penelitian : Strategi KKG dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kota Batu.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 10 Juli 2018

at saya



Puji Maliki
NIM: 15710061

MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." [QS. Ali Imran (3): 159]¹

¹*al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Madinah: Muja'mma` al-Malik Fadh Li Thiba`at al-Mushhaf, Tanpa Tahun), hlm. 415

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan karunia dan rahmatNya sehingga dapat menempuh pendidikan di jenjang pascasarjana dengan beasiswa.
2. Nabi Muhammad *shallallahu `alaihi wasallam* yang telah berjuang menyebarkan Islam sehingga penulis dapat merasakan hidayah Allah melalui dakwah beliau.
3. Orang tuaku tercinta yang telah mendampingi dan memotivasi hidupku sejak kecil hingga meraih kesuksesan *biidznillah*.
4. Istri dan anak-anakku tercinta yang menjadi penyemangat dalam menjalani tugas belajar ini.
5. Rekan-rekan pengurus KKG PAI Kota Batu yang telah memberikan dukungan dan informasi penuh untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

Maliki, Puji. 2018. *Strategi KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu*. Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag. (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Kata Kunci: Strategi, KKG, Kinerja Guru, PAI.

Peningkatan kinerja guru PAI salah satunya dipengaruhi oleh ketepatan strategi KKG PAI. Berbagai kebijakan dikembangkan oleh KKG dalam menjalankan fungsi dan tujuannya di sekolah guna meningkatkan kompetensi guru. Sesuai kondisi GPAI, KKG mengembangkan berbagai strategi untuk dapat meningkatkan kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis: (1) bentuk-bentuk kegiatan KKG, (2) strategi KKG, dan (3) kendala KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui *credibility* dan *transferability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI adalah dengan mengadakan pertemuan rutin yang diawali dengan khotmil Qur`an bersama-sama, dan mengadakan pelatihan-pelatihan, (2) strategi KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI diwujudkan dengan memberikan bimbingan dalam mengefektifkan pembelajaran, mengadakan bimbingan penyuluhan guna membantu memecahkan permasalahan pembelajaran, serta pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas dan skill GPAI, (3) kendala KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI adalah minimnya sarana prasarana penunjang pembelajaran PAI, ditambah lagi dengan rendahnya kemampuan GPAI untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta diperparah dengan sering bergantinya kurikulum.

ABSTRACT

Maliki, Puji. 2018. *The strategy of the KKG in improving the performance of PAI teachers in Batu City*. Thesis, Master of Islamic Education Management Program, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I) Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag. (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Keywords: Strategy, KKG, Teacher Performance, PAI.

One of the improvements in the performance of PAI teachers is the accuracy of the KKG PAI strategy. Various policies were developed by the KKG in carrying out their functions and objectives in schools to improve teacher competency. In accordance with GPAI's conditions, the KKG developed various strategies to improve performance. This study aims to reveal and analyze: (1) the forms of KKG activities, (2) the KKG strategy, and (3) the constraints of the KKG in improving the performance of PAI teachers in Batu City.

This study used a qualitative approach with case study design. Data collection techniques are done by in-depth interviews, participant observation and documentation. Data analysis starts from data reduction, data presentation, verification and conclusion. Checking the validity of the data is done through credibility and transferability

The results showed that: (1) the forms of activities carried out by the KKG in improving the performance of PAI teachers were by holding regular meetings beginning with khotmil Qur` together, and holding trainings, (2) KKG strategies in improving performance PAI teachers are realized by providing guidance in effective learning, holding counseling guidance to help solve learning problems, and training to improve GPAI's creativity and skills, (3) the constraints of the KKG in improving the performance of PAI teachers are the lack of infrastructure facilities to support Islamic education learning, coupled with low GPAI's ability to take advantage of advances in information and communication technology, and compounded by frequent changes in the curriculum

الملخص

المالكي ، بوجي. 2018. استراتيجية KKG في تحسين أداء معلمي PAI في مدينة Batu. الأشرطة ، ماجستير في برنامج إدارة التربية الإسلامية ، الجامعة الإسلامية الحكومية (UIN) مولانا مالك إبراهيم مالانج ، مستشار: (1) د. هـ. منيرول عابدين ، م. (ثانيا) د. محمد فهيم ثارابا ، م

كلمات: استراتيجية ، KKG ، أداء المعلم ، PAI

واحدة من التحسينات في أداء معلمي PAI هي دقة استراتيجية KKG PAI. تم تطوير سياسات مختلفة من قبل KKG في القيام بوظائفها وأهدافها في المدارس لتحسين كفاءة المعلم. وفقا لشروط GPAI ، وضعت KKG استراتيجيات مختلفة لتحسين الأداء. تهدف هذه الدراسة إلى كشف وتحليل: (1) أشكال أنشطة KKG ، (2) استراتيجية KKG ، و (3) قيود KKG في تحسين أداء معلمي PAI في مدينة Batu. استخدمت هذه الدراسة نهج نوعي مع تصميم دراسة الحالة. يتم إجراء تقنيات جمع البيانات عن طريق المقابلات المتعمقة ، وملاحظة المشاركين والوثائق. يبدأ تحليل البيانات من تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق والاستنتاج. يتم التحقق من صحة البيانات من خلال المصادقية والقابلية للنقل. أوضحت النتائج أن: (1) أشكال الأنشطة التي نفذتها KKG في تحسين أداء معلمي PAI كانت بعقد اجتماعات منتظمة مع khotmil Qur'an ، وعقد دورات تدريبية ، (2) استراتيجيات KKG في تحسين الأداء. يتم تحقيق معلمي PAI من خلال توفير التوجيه في التعلم الفعال ، وتقديم إرشادات المشورة للمساعدة في حل مشاكل التعلم ، والتدريب لتحسين قدرات ومهارات GPAI ، (3) قيود KKG في تحسين أداء معلمي PAI هي نقص مرافق البنية التحتية لدعم تعليم التربية الإسلامية ، إلى جانب انخفاض قدرة GPAI على الاستفادة من التقدم في تكنولوجيا المعلومات والاتصالات ، ومما يضاعف من التغييرات المتكررة في المناهج الدراسية.

KATA PENGANTAR

Segala Puji kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Nikmat dan Taufiknya, sehingga dapat diselesaikannya Tesis yang berjudul “Strategi KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu.” Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Tesis pada Program Pascasarjana jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyelesaian Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag dan para Pembantu Rektor serta Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bapak Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak dan Sekretaris Jurusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Ibu Dr. Isti`anah Abubakar, M. Ag atas kemudahan pelayanan selama menempuh studi.
3. Penanggung jawab Program Beasiswa GPAI calon Pengawas GPAI Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ibu Dr. Hj. Sutiah, M. Pd atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama menempuh studi.

4. Dosen Pembimbing I, bapak Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag dan Dosen pembimbing II, bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd atas bimbingan, kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
5. Bapak/ibu Dosen dan seluruh civitas akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada Program Pascasarjana jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam.
6. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan dorongan yang sangat berguna sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan doa yang telah diberikan mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif akan sangat membantu agar Tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Batu, 26 Maret 2018
Penulis

Puji Maliki

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Surat Pernyataan	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	viii
Abstrak (Bahasa Inggris)	ix
Abstrak (Bahasa Arab)	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	9

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi	10
1. Pengertian Strategi.....	10
2. Tahap-tahap Strategi.....	12
B. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI).....	14
1. Pengertian KKG PAI.....	16
2. Konsep Dasar KKG PAI.....	18
3. Program Kegiatan KKG PAI.....	21
4. Fungsi dan Tujuan KKG PAI.....	26
5. Pendekatan Dan Metode pelaksanaan KKG PAI	29
C. Kinerja Guru.....	33
1. Pengertian Kinerja	33
2. Pengertian Guru.....	36
3. Pengertian Kinerja Guru.....	39
4. Indikator Peningkatan Kinerja Guru PAI.....	45
D. Peningkatan Kinerja dalam Perspektif Islam	47

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	59
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	61

BAB IV**PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum KKG PAI Kota Batu.....	64
B. Paparan Data Penelitian	
1. Bentuk-Bentuk Kegiatan yang Dilakukan KKG dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kota Batu	69
2. Strategi Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI SD di Kota Batu	77
3. Kendala KKG dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI SD di Kota Batu.....	85
C. Hasil Penelitian	91

BAB V**PEMBAHASAN**

A. Bentuk-Bentuk Kegiatan yang Dilakukan KKG dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI	94
B. Strategi Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI	101
C. Kendala KKG dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI	106

BAB VI**PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	120
B. Implikasi.....	120
C. Saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA	114
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Guru Tiap Provinsi di Sekolah Dasar, Tahun 2017/2018	4
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan KKG PAI Kota Batu 2017/2018.....	70
Tabel 4.2 Tingkat Kehadiran Anggota KKG PAI Kota Batu	71
Tabel 4.3 Susunan Acara Pertemuan Rutin ke-4 KKG PAI Kota Batu	71
Tabel 4.4 Hasil Penelitian	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif, Miles dan Huberman.....	60
Gambar 4.1 Bagan Hasil Penelitian	93
Gambar 5.1 Bagan Hasil Penelitian	119



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Izin Survey	
Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Ketua KKG PAI Kota Batu	
Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Kepala Bakesbangpol Kota Batu	
Surat Pernyataan kepada Bakesbangpol Kota Batu	
Rekomendasi Penelitian/ Survey dari Kepala Bakesbangpol Kota Batu	
Surat Keterangan telah Melakukan Peneliti di KKG PAI Kota Batu	
Foto-foto Kegiatan, Dokumen dan Penelitian di KKG PAI Kota Batu	



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan formal pertama yang memiliki tanggung jawab untuk memberi landasan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, pola pengajaran dan pendidikan juga ikut berubah. Oleh karena itu, setiap individu guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum dan pendidikan dituntut untuk aktif dan kreatif menghadapi paradigma perubahan pendidikan.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, yang memberikan landasan agama dan moral kepada anak didiknya, dituntut untuk lebih dinamis agar penyampaian pengetahuan dan pendidikan jiwa kepada anak bisa sesuai dengan harapan. Profesionalitas seorang guru agama bukan hanya dalam bidang wawasan dan pengetahuannya saja, namun lebih dari itu juga harus profesional menghadapi tuntutan jaman, kemajuan teknologi dan harus selalu menambah *skill* dan kemampuan membelajarkan di kelas.

Disebutkan dalam UU NO. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan

pendidikan nasional.² Mewujudkan guru yang profesional dan kompeten merupakan pekerjaan yang tidak mudah, bahkan suatu pekerjaan rumit dan kompleks. Mewujudkan guru sebagaimana yang diharapkan tersebut, tidak hanya sekedar melalui perbaikan gaji dan pemberian tunjangan, akan tetapi banyak faktor yang perlu dipertimbangkan.

Upaya peningkatan profesionalisme guru antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya. Kegiatan tersebut sangat dimungkinkan dilaksanakan di Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk tingkat SD, atau di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk tingkat SMP dan SMA, mengingat wadah ini dijadikan sebagai tempat melakukan pertemuan bagi guru kelas atau guru mata pelajaran sejenis.

Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se-Kota Batu, merupakan wadah kegiatan profesional dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif antara sesama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru. Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional, yang bertujuan untuk pencapaian kualitas Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan masing-masing.

Idealnya jika pelaksanaan KKG PAI SD berjalan efektif maka kompetensi profesional guru pun akan ada peningkatan. Namun kenyataannya meskipun

² Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Surabaya: Kesindo Utama, 2006) „hlm. 7

kegiatan KKG PAI SD sudah berjalan efektif, masih dijumpai anggota KKG PAI SD yang belum seluruhnya menguasai teknologi informasi dan komunikasi. KKG PAI harusnya merupakan sarana untuk meningkatkan mutu guru, namun realitasnya KKG PAI hanya sebatas ajang silaturahmi dan kumpul-kumpul biasa.

Sesuai dengan fungsinya, KKG yang ideal memiliki peran sebagai: 1) fungsi silaturahmi, yaitu wadah bertemunya guru-guru PAI di setiap kecamatan. 2) fungsi informasi, yaitu KKG menyediakan berbagai informasi kekinian yang dibutuhkan anggotanya. 3) fungsi produksi yaitu KKG mampu menyediakan kebutuhan pembelajaran bagi anggotanya. 4) fungsi pengembangan profesi yaitu KKG bisa memfasilitasi dan memberikan bimbingan kepada anggotanya dalam pengembangan profesi guru. Misalnya: kenaikan pangkat, angka kredit yang dibutuhkan, melakukan pendampingan dalam menulis PTK.³

Selama ini, KKG kurang efektif dalam membantu peningkatan profesionalisme guru sesuai fungsinya. Apalagi jika melihat data statistik kinerja guru di Indonesia yang dirilis oleh Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud RI pada tahun 2018 menunjukkan bahwa rata-rata kinerja guru masuk dalam kategori “kurang”. Termasuk di dalamnya guru di provinsi Jawa Timur, tentunya juga Kota Batu masuk kategori kinerjanya masih kurang. Hal ini tentu sangat memprihatinkan di tengah upaya meningkatkan profesionalisme guru yang indikasinya diantaranya adalah melalui kinerja yang bagus. Hal ini bisa dilihat pada table berikut:

³Juwairiyah, *Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan KKG dan MGMP*, <http://sumut.kemenag.go.id/>, diakses 14 Januari 2016.

Tabel 1.1 Kinerja Guru Tiap Provinsi di Sekolah Dasar, Tahun 2017/2018.⁴

No.	Provinsi	Nilai Konversi					Kinerja	
		%GL	%GP	%GT	%GPNS	%GPen	Nilai	Jenis
1	DKI Jakarta	84.50	70.47	71.08	43.94	86.30	71.26	KURANG
2	Jawa Barat	89.04	79.82	64.96	56.34	89.87	76.01	KURANG
3	Banten	85.55	78.88	64.48	52.40	93.00	74.86	KURANG
4	Jawa Tengah	89.16	81.63	68.11	62.80	86.03	77.55	KURANG
5	DI Yogyakarta	86.61	76.40	75.58	61.07	85.45	77.02	KURANG
6	Jawa Timur	89.21	83.96	67.02	58.85	86.30	77.07	KURANG
7	Aceh	71.92	67.36	60.24	58.73	91.26	69.90	KURANG
8	Sumatera Utara	71.23	66.36	71.15	59.37	88.85	71.39	KURANG
9	Sumatera Barat	86.39	63.98	71.22	67.41	92.10	76.22	KURANG
10	Riau	79.72	69.33	62.63	53.28	94.57	71.90	KURANG
11	Kepulauan Riau	82.51	73.58	65.79	46.52	95.91	72.86	KURANG
12	Jambi	71.60	76.22	70.04	66.31	89.17	74.67	KURANG
13	Sumatera Selatan	74.34	70.87	64.96	61.71	90.84	72.53	KURANG
14	Bangka Belitung	76.13	74.72	82.28	78.92	89.55	80.32	PRATAMA
15	Bengkulu	77.92	77.58	72.82	68.91	88.80	77.21	KURANG
16	Lampung	74.65	74.22	68.07	63.71	88.87	73.91	KURANG
17	Kalimantan Barat	67.81	87.20	71.84	68.73	88.50	76.82	KURANG
18	Kalimantan Tengah	74.42	78.85	78.19	72.48	93.09	79.41	KURANG
19	Kalimantan Selatan	82.53	80.50	73.42	70.07	90.01	79.30	KURANG
20	Kalimantan Timur	78.62	76.52	70.79	62.32	93.51	76.35	KURANG
21	Kalimantan Utara	65.70	88.02	69.45	65.74	93.62	76.50	KURANG
22	Sulawesi Utara	67.10	62.56	77.73	66.59	90.67	72.93	KURANG
23	Gorontalo	81.53	64.87	64.09	63.11	93.81	73.48	KURANG
24	Sulawesi Tengah	62.39	76.53	69.03	67.22	93.51	73.74	KURANG
25	Sulawesi Selatan	83.26	69.97	61.71	59.20	92.39	73.31	KURANG
26	Sulawesi Barat	63.09	79.47	56.28	55.64	94.11	69.72	KURANG
27	Sulawesi Tenggara	73.58	76.00	60.93	59.90	92.60	72.60	KURANG
28	Maluku	54.85	71.41	82.85	79.55	92.25	76.18	KURANG
29	Maluku Utara	45.66	75.81	75.57	72.48	94.45	72.79	KURANG
30	Bali	89.11	87.79	74.02	69.00	87.19	81.42	PRATAMA
31	Nusa Tenggara Barat	78.78	90.79	55.96	53.08	89.20	73.55	KURANG
32	Nusa Tenggara Timur	60.18	81.86	59.59	55.40	92.15	69.84	KURANG
33	Papua	46.96	98.96	66.65	55.92	94.26	72.55	KURANG
34	Papua Barat	62.89	85.02	67.63	61.18	94.11	74.16	KURANG
	Indonesia	80.33	76.78	67.26	60.19	89.63	74.83	KURANG

Data tersebut menjelaskan kepada kita realitas di lapangan mengenai kinerja guru yang masih rendah. Maka KKG perlu mengambil peran aktif dalam upaya peningkatan kinerja yang berujung pada peningkatan profesionalisme guru. Tatkala KKG belum mampu membantu meningkatkan kinerja guru, maka efektifitas dan fungsinya perlu dipertanyakan. Butuh strategi dan program kerja yang jitu guna menghasilkan guru-guru yang berkualitas.

Menurut Moh. Masnun meningkatnya kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik faktor internal

⁴Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. *Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan*. (Jakarta: Kemendikbud., 2018), hal. 77

maupun eksternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan dan latar belakang keluarga. Faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar, guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah (1) gaji; (2) sarana dan prasarana, (3) lingkungan kerja fisik; (4) kepemimpinan.⁵

Posisi KKG dalam upaya peningkatan kinerja guru dapat mengambil peran sebagai lembaga yang membangun kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru. Termasuk dalam hal ini KKG PAI di sekolah dasar pada wilayah Kota Batu. Hal ini penting untuk mengembalikan posisi KKG sesuai fungsinya sebagaimana telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan sementara strategi dari KKG PAI Kota Batu yang diharapkan bisa meningkatkan kinerja GPAI antara lain berupa kegiatan seminar dan workshop. Disamping itu, ada upaya dari KKG PAI untuk membangun visi yang sama dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompleks melalui musyawarah KKG.

Berbagai uraian di atas itulah yang menjadi dasar peneliti untuk mengkaji tentang Strategi Kelompok Kinerja Guru dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Batu.

⁵ Moh. Masnun. *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*. (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati), 2014.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus kajian penelitian ini adalah bagaimana manajemen KKG PAI sebagai sarana peningkatan kinerja guru PAI di Kota Batu,

Secara rinci fokus kajian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu?
2. Bagaimanakah strategi KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu?
3. Bagaimanakah kendala KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis tentang:

1. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu?
2. Strategi KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu?
3. Kendala KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu?

D. Manfaat Penelitian

1. Dinas Pendidikan Kota Batu
 - a. Sebagai bahan masukan untuk merumuskan kebijakan pengelolaan KKG PAI.
 - b. Sebagai informasi tentang kondisi pengelolaan KKG PAI.

2. Peneliti lain

Bermanfaat bagi pengembangan penelitian sejenis di masa datang terutama yang berkaitan dengan pengelolaan KKG PAI.

3. KKG PAI

- a. Sebagai bahan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar ke depannya lebih baik.
- b. Sebagai masukan agar KKG berjalan secara efektif dan efisien.

4. GPAI

- a. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan sehingga dapat merumuskan langkah dan kegiatan yang tepat berkaitan dengan KKG.
- b. Sebagai masukan agar GPAI lebih semangat untuk meningkatkan kompetensinya.

E. Orisinalitas Penelitian

Sholikhah (Tesis, 2015)⁶ menemukan bahwa, kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) di Kecamatan Kotagede adalah; Perencanaan Pembelajaran, berupa pengkajian silabus, penyusunan program dan RPP. Kegiatan dalam proses pembelajaran berupa pelatihan strategi mengajar, pelatihan pemanfaatan media baik alat teknologi, maupun media alat tulis. Evaluasi pembelajaran adalah pemaparan tentang pelaksanaan penilaian dan tindak lanjut evaluasi oleh pengawas dalam forum KKG. Hasil pengukuran kinerja oleh pengawas menunjukkan hasil bahwa setelah

⁶ *digilib.uin-suka.ac.id/17448* dalam penelitiannya yang berjudul Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) Dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

anggota KKG mengikuti kegiatan forum KKG, maka 26 % guru PAI SD di Kecamatan Kotagede mendapatkan kualifikasi nilai yang amat baik. Sedangkan sebanyak 74 % mendapatkan predikat baik. Kegiatan dalam KKG PAI SD di Kecamatan Kotagede telah membawa hasil kinerja guru PAI SD di Kecamatan Kotagede memperoleh hasil yang baik. Kegiatan yang terkait dengan perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan tujuan, tugas dan manfaat dibentuknya KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI selain kegiatan lain yang mampu memotivasi munculnya kreatifitas guru, sehingga kinerja yang ditampilkan adalah kinerja yang terbaik

Wardana (2016)⁷, menunjukkan bahwa: 1) program Kerja KKG PAI meliputi pertemuan rutin anggota KKG PAI, diskusi permasalahan pembelajaran, pelatihan dan penyusunan silabus dan RPP, penyusunan kisi-kisi soal, dan pelatihan penyusunan perangkat administrasi guru. 2) efektifitas kegiatan KKG PAI tergolong dalam kategori efektif dengan nilai rata-rata 56,42 dan ketentuan responden yang berada dalam kategori cukup efektif sebanyak 8 responden, efektif 33 responden dan sangat efektif 13 responden. 3). tingkat inovasi pembelajaran tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 62,35 dan ketentuan siswa yang berada dalam kategori tinggi 37 responden dan sangat tinggi 17 responden. 4) Ada pengaruh positif antara kegiatan KKG PAI dengan inovasi pembelajaran di SD se-Kecamatan Kroya. Inovasi pembelajaran dipengaruhi oleh kegiatan KKG PAI sebesar 36,5% sedangkan 63,5% dipengaruhi faktor lain.

⁷ *digilib.uin-suka.ac.id/20201/* dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Terhadap Inovasi Pembelajaran di SD se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dan ketidaksamaan persepsi, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah sebagai berikut

1. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah pendidik profesional yang mengajar Pendidikan Agama Islam, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
2. Kelompok kerja guru pendidikan Agama Islam (KKG PAI) adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada Sekolah Dasar.
3. Kinerja guru adalah etos kerja yang menunjukkan sifat disiplin, kompeten dan profesionalisme seorang guru.



B A B II

KAJIAN PUSTAKA

A.

ONSEP STRATEGI

1.

Definisi Strategi

Secara etimologi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena.⁸ Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Sedangkan secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran.

Strategi mengenai kondisi dan situasi dalam proses *public* merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, tidak terkecuali dalam proses pelayanan yang baik kepada masyarakat. Strategi menurut Purnomo Setiawan

⁸Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), hal. 8

Hari sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.⁹

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.¹⁰

Sedangkan strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dengan melihat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi.

Pelayanan bagi *public* yang baik adalah dambaan bagi setiap orang, pelayanan *public* diupayakan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pelayanan yang baik juga dikaitkan dengan jasa layanan yang dilaksanakan oleh instansi dalam upaya untuk memberikan rasa kepuasan dan menumbuhkan kepercayaan pihak pelanggan.

⁹David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi), 2003, hal. 73

¹⁰Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo, 1984), hal.59

Strategi dalam meningkatkan citra sebagai jasa transportasi pariwisata melalui pelayanan *public* yang relevan bagi masyarakat dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :¹¹

- a. Pemahaman dan komitmen serta manfaat dan arti penting tanggung jawab dan kerjasama.
- b. Bicara dengan ramah (luwes) dan mudah dipahami orang lain.
- c. Adanya pelayanan administrasi *public* yang berorientasi kepada masyarakat yang dilayani, inklusif, *accessible* dan lain-lain.

2. Tahap-tahap Strategi

Strategi akan sukses dijalankan jika menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:¹²

a. Perumusan

Menjelaskan tahap pertama dari faktor yang mencakup analisis lingkungan intern maupun ekstern adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang maksudkan untuk membangun visi dan misinya, merupakan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik.

¹¹Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), hal. 5

¹² Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), hal. 6

Untuk itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan seorang pemimpin, yaitu :

- 1) Identifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh pemimpin. Tentukan misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- 2) Lakukan analisis lingkungan intern dan ekstern untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi.
- 3) Tentukan tujuan dan target.

Dalam tahap strategi di atas, seorang pemimpin memulai dengan menentukan visinya ingin menjadi apa di masa datang dalam lingkungan terpilih dan misi apa yang harus ditunaikan atau dilakukan sekarang untuk mencapai cita-cita tersebut.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program, budget dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan di lapangan dan mungkin tidak sesuai dengan perkiraan semula. Strategi yang berhasil harus didukung organisasi yang *capable* dengan seorang pemimpin yang

solid, alokasi sumber daya yang cukup, kebijaksanaan yang tepat, budaya, situasi dan kondisi terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi.

c. Evaluasi

Tahap ini adalah tahap akhir dari manajemen strategis. Tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah :

- 1) Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini
- 2) Mengukur kinerja, dan
- 3) Melakukan tindakan-tindakan korektif.

Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.

B. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI)

Ada banyak ragam kegiatan pengembangan dan pembinaan profesi guru baik di sekolah dasar, menengah maupun keatas misal KKG, MGMP, PGRI, dll. melalui pendekatan gugus sekolah dasar seperti. Sedangkan pada tingkat Sekolah Dasar kegiatan tersebut bernama KKG. Ketua gugus sekolah dasar dapat memprogramkan penataran mini bagi guru dalam setiap libur caturmulan. Sebagai fasilitasnya bisa kepala SD inti, tutor, guru pemandu atau pengawas TK/SD setempat. Selain itu di gugus sekolah dasar melalui KKG dapat menyelenggarakan pertemuan-pertemuan rutin, bisa satu kali

dalam satu minggu, satu kali dalam dua minggu, atau satu kali dalam satu bulan. Pertemuan yang dimaksud adalah pertemuan antarguru dalam KKG. Melalui pertemuan-pertemuan tersebut diharapkan dapat : ¹³

1. Menumbuhkembangkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan diantara sekolah dasar anggota gugus dalam mencapai tujuan, dan mengusahakan berbagai upaya peningkatan pendidikan di sekolah dasar yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Membudayakan berbagai kegiatan positif yang dapat menambah dan meningkatkan mutu profesionalisme guru yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan yang akan memberi dampak peningkatan mutu pendidikan dan hasil kegiatan belajar-mengajar.
3. Membangun memecahkan masalah dan saling meringankan beban antar sekolah dasar anggota gugus.
4. Mencari informasi dan bahan dari berbagai sumber yang dapat dikembangkan bersama sebagai kreativitas dalam menciptakan inovasi pendidikan di dalam gugus sekolah dasar.
5. Memelihara komunikasi secara teratur antara sesama anggota gugus guna saling menyerap kiat-kiat keberhasilan pada setiap sekolah dasar anggota gugus atau sekolah dasar gugus lain.
6. Mengembangkan pola mekanisme pembinaan profesionalisme guru yang lebih efektif dan efisien.

¹³Bafadal ibrahim. *Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar*. (Bumi aksara. 2006), hal. 60

7. Memacu guru dan kepala sekolah dasar untuk terus belajar meningkatkan mutu dan tanggap terhadap tugas profesi sebagai guru.
8. Mengembangkan hasil penataran pelatihan sesama teman sejawat dalam meningkatkan mutu profesi guru.

Pembentukan gugus sekolah dasar didasarkan kepada berbagai kebijaksanaan dan peraturan pemerintah diantaranya adalah peraturan No.28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar¹⁴, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0487/U/1982 tentang Sekolah Dasar dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 079/C/K/I/1993 tentang pedoman pelaksanaan sistem pembinaan profesional guru melalui pembentukan gugus sekolah di Sekolah Dasar.

1. Pengertian KKG PAI

Kelompok kerja guru pendidikan Agama Islam disingkat KKG PAI adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada Sekolah Dasar dan tergabung dalam organisasi gugus sekolah dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing guru.¹⁵

Pusat kegiatan Guru SD disingkat KKG SD inti dalam lingkungan gugus sekolah yang dilengkapi dengan sumber belajar untuk melakukan

¹⁴Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru ...* hal. 59

¹⁵*Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar.* Departemen Agama Jawa Timur . Surabaya 1996/1997. hal. 5

inovasi dan mengatasi masalah yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar. SD inti dipilih diantara anggota gugus yang dinilai dapat menjadi pusat untuk mengembangkan sekolah-sekolah yang lainnya.¹⁶

Sedangkan gugus Sekolah Dasar adalah sekelompok atau gabungan dari 3-8 Sekolah Dasar (SD) yang memiliki tujuan, semangat maju bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemerataan sistem pembinaan profesional. Pelaksanaanya diatur sebagai berikut :

- a. P
ada setiap gugus sekolah dipilih 1 (satu) Sekolah Dasar sebagai sekolah dasar inti (SD inti) dari 3-8 sekolah atau sesuai dengan kondisi setempat.
- b. P
embinaan profesional guru dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembinaan yang objektif dan manusiawi.
- c. P
embinaan secara struktural dan fungsional komponen gugus sekolah dilakukan oleh Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan dan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten, dan pembina lainnya yang terkait.
- d. K
egiatan dalam Kelompok Kerja Guru dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif.

¹⁶ Suparlan. *Guru sebagai profesi*. (Jakarta: Pustaka Esa, 2008), hal. 122

Apabila merujuk kepada “Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah” yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar (1993), pembentukan gugus sekolah dasar dilakukan oleh kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota selaku unit administratif terdepan dalam pembinaan pendidikan di Sekolah Dasar. Jumlah sekolah dasar dalam satu gugus sebaiknya terdiri atas 3-8 Sekolah Dasar. apabila dalam satu kecamatan terdapat lebih dari 8 sekolah sebaiknya dua gugus atau lebih, dengan mempertimbangkan letak sekolah yang bersangkutan.¹⁷ Perlu diupayakan letak sekolah-sekolah dalam satu gugus berdekatan. Oleh karena itu jika secara geografis letak antar sekolah dasar berjauhan sebaiknya dalam satu gugus cukup terdiri atas 3 atau 4 Sekolah Dasar.

2.

K

onsep Dasar KKG PAI

KKG PAI pada Sekolah Dasar di Daerah Tingkat Kabupaten/Kotamadya dan Kecamatan dengan jumlah anggota sekitar 8-15 orang.¹⁸ Pada setiap kecamatan dimungkinkan terdapat beberapa KKG PAI disesuaikan dengan jumlah GPAI yang bertugas mengajar pada Sekolah Dasar. Anggota KKG PAI menetapkan susunan pengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Penilik Pendidikan Agama Islam yang ada di wilayah KKG PAI yang bersangkutan bertindak sebagai nara sumber.

¹⁷ Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru ...* hal .60

¹⁸ *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru ...* hal. 5

Ada beberapa tugas dan tanggung jawab KKG PAI baik secara umum maupun khusus, antara lain sebagai berikut:¹⁹

a. Umum

Tugas dan tanggung jawab KKG PAI secara umum sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam agar mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di Pusat Kegiatan Guru (PKG) atau tempat lain.
- 2) Meningkatkan kemampuan profesional dan pengetahuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing guru untuk membina sesamanya sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu Pendidikan Agama Islam.
- 3) Menunjang pemenuhan kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Khususnya yang menyangkut materi atau bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Memberikan pelayanan konsultatif dalam mengatasi permasalahan Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menyebarkan informasi tentang segala kebijaksanaan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- 6) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan KKG PAI serta menetapkan tindak lanjut.

¹⁹*Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru ...* hal. 5-7

Kegiatan KKG PAI pada umumnya dilakukan dalam bentuk tatap muka, dalam hal tertentu tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan multi media, misalnya : medikom, rekaman, audio visual, buletin, surat menyurat dan lain lain.

b. Khusus

- 1) Tugas dan tanggung jawab KKG PAI tingkat Kabupaten /Kotamadya adalah :
 - a) Membantu Kasi Pendidikan Agama Islam atau Kasi Binbaga Islam dalam menyebarkan dan mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.
 - b) Mengkoordinasikan kegiatan KKG PAI tingkat Kecamatan.
 - c) Mempersiapkan program kegiatan tahunan dan catur wulan kepada Kasi Pendidikan Agama Islam/ Kasi binbaga Islam.
 - d) Menyebarkan hasil penataran / pelatihan kerja tingkat pusat/propinsi ke KKG PAI tingkat kecamatan.²⁰
 - e) Menampung saran-saran pendapat dari KKG PAI tingkat kecamatan.
 - f) Melaporkan kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kotamadya melalui Kasi Pendidikan Agama Islam / Kasi Binbaga Islam dengan tembusan kepada Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten /Kodya,

²⁰*Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru ... hal. 6*

mengenai pelaksanaan program dan kegiatannya baik yang sudah dan yang sedang maupun yang akan dilaksanakan.

- 2) Tugas tanggung jawab KKG PAI tingkat Kecamatan adalah:
 - a) Mengkoordinasikan kegiatan KKG PAI tingkat Kecamatan.
 - b) Menyebarkan hasil penataran/pelatihan kerja tingkat pusat maupun tingkat Kab/Kodya ke tingkat sanggar.
 - c) Menampung saran-saran dan pendapat dari sanggar.
 - d) Melaporkan kepada Kasi Pendidikan Agama Islam / Kasi Binbaga Islam dengan tembusan kepada Kasi Pendidikan Dasar, mengenai pelaksanaan program dan kegiatannya baik yang sudah dan yang sedang maupun yang akan dilaksanakan.

Pembentukan konsep kelompok kerja yang terencana dan dinamik juga diarahkan untuk meningkatkan profesionalitas guru dan juga para supervisor (khususnya kepala sekolah). Dalam hal ini yang mesti diperhatikan adalah motivasi pembentukan kelompok yang berdasar pada kebutuhan para guru atau anggota, kejelasan masalah yang ditangani, adanya program kerja yang jelas (isi, prosedur kerja, penjadwalan, dan pengadaan fasilitas kerja), dan adanya konsistensi kerja yang kooperatif, terarah dan efisien.²¹ Hal yang perlu dihindari sehubungan dengan kelompok kerja guru dan pengelola sekolah adalah jangan sampai mengganggu hari serta jam efektif pembelajaran siswa dan jangan sampai terjadi pemborosan-pemborosan lain yang justru membahayakan mutu pendidikan sekolah.

²¹A. Samana. *Profesionalisme Keguruan*. (Kanisius. Yogyakarta. 1994), hal. 97

3. Program Kegiatan KKG PAI

Adapun bentuk Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) ini bersifat tentatif dengan bentuk kegiatan terdiri atas hal-hal yang pokok dan yang penting lainnya, sebagai berikut :²²

a. Hal-hal yang pokok

- 1) Kegiatan dalam bidang kurikulum pendidikan agama islam
 - a) Pemahaman kurikulum
 - b) Klasifikasi materi pendidikan agama Islam
 - c) Penjabaran dalam topik-topik program cawu
- 2) Kegiatan dalam bidang penyusunan mengajar
 - a) Penyusunan rencana caturwulan
 - b) Penyusunan rencana harian atau satuan pelajaran
- 3) Pembahasan tentang metodologi pendidikan agama islam yang efektif dan efisien untuk masing-masing unsur pokok.
 - a) Keimanan
 - b) Ibadah
 - c) Akhlak
 - d) Al Qur'an
 - e) Muamalah
 - f) Syariah
 - g) Tarikh
- 4) Pembahasan tentang alat dan media pembelajaran
 - a) Jenis-jenis dan media yang perlu dipakai dalam pendidikan agama Islam

²²Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru hal. 9-11

- b) Penyediaan alat dan media
- c) Cara penggunaan alat dan media pendidikan agama islam.
- 5) Pembahasan tentang evaluasi pendidikan agama islam
 - a) Sistem evaluasi
 - b) Teknik evaluasi
 - c) Cara menyusun soal
 - d) Sistem scoring
 - e) Tindak lanjut hasil evaluasi
- b. Hal – hal yang penting lainnya
 - 1) Pembahasan tentang pembuatan atau penyusunan Lembaran Kegiatan Siswa
 - 2) Pembahasan tentang permasalahan yang ditemui dalam proses belajar mengajar dan jalan keluarnya.²³
 - 3) Pembahasan tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama di sekolah.
 - 4) Pembahasan tentang buku pendidikan agama Islam
 - a) Buku teks pokok
 - b) Buku teks pelengkap
 - c) Buku pedoman guru
 - d) Buku bacaan
 - e) Buku sumber
 - 5) Pembahasan tentang problematika peserta didik

²³Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru ... hal. 9

- 6) Pembahasan tentang kasus-kasus khusus
- 7) Pembahasan tentang kerjasama lintas sektoral
- 8) Pembahasan tentang kerjasama lintas kelompok masyarakat
- 9) Pembahasan tentang peraturan perundangan
- 10) Pembahasan tentang buletin pendidikan
- 11) Kegiatan studi perbandingan dalam bidang pendidikan
- 12) Kegiatan karyawisata
- 13) Pembahasan tentang angka kredit.
- 14) Pemahaman peraturan tentang angka kredit
 - a) Pembahasan usaha dan bentuk-bentuk kegiatan yang perlu diciptakan dalam rangka memperoleh angka kredit
 - b) Pembahasan tentang prosedur memperoleh angka kredit
 - c) Pembahasan tentang persyaratan usulan kenaikan pangkat
- 15) Pembahasan tentang peranan agama dalam kehidupan modern.

KKG yang dibentuk sekarang dengan anjuran Ditjen Dikdasmen (1991/1992), memiliki langkah-langkah kerja atau sub kelompoknya²⁴, adalah pertama mengidentifikasi masalah serta mengelompokkannya (misal: kelompok masalah penguasaan bidang studi, masalah metodis, masalah alat bantu peraga, media dan sumber pengajaran, masalah evaluasi serta tindak lanjutnya, masalah pemanduan siswa berbakat dan masalah penguasaan serta penerapan ilmu dasar kependidikan). Kedua menentukan prioritas masalah

²⁴ A. Samana. *Profesionalisme keguruan...* .hal. 103

yang akan dipecahkannya (misal: untuk semester pertama mengadakan penyegaran konsep, prinsip dan aplikasi ilmu dasar kependidikan, semester kedua penataran bidang studi dan seterusnya). Ketiga menentukan bentuk-bentuk kegiatan kelompok dan melaksanakannya (misal : ceramah disertai tanya jawab, diskusi panel, lokakarya, tutorial, sharing yang didampingi oleh nara sumber, pembahasan buku sumber tertentu dan sistim tugas diantara anggota kelompok. Keempat mengadakan penilaian proses serta hasil kerja oleh masing-masing anggota kelompok.

Kegiatan penilaian ini dapat dilaksanakan di akhir satuan setiap satuan kegiatan atau jika suatu rangkaian paket kegiatan telah selesai dilaksanakan, data hasil penilaian ini perlu ditindaklanjuti demi peningkatan efektivitas dan efisiensi²⁵

Sedangkan untuk pengaturan waktu dan tempat kegiatannya kegiatan KKG PAI pada Sekolah Dasar perlu diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas pada saat guru seharusnya bertatap muka dengan siswa di sekolah masing-masing.²⁶ Oleh karena itu perlu diatur atau ditetapkan hari dan jam kerja untuk kegiatan tersebut.

Pengaturan tentang waktu dan tempat kegiatan KKG PAI diatur secara bersama oleh pengurus KKG PAI dengan berkonsultasi dengan Kepala Sekolah Dasar dan Penilik yang bersangkutan serta Instansi departemen Agama dan Depdikbud di tempat kedudukan KKG PAI yang bersangkutan.

²⁵ A. Samana. *Profesionalisme keguruan...* .hal. 104

²⁶ *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru ...* hal. 11

Sedangkan untuk pembiayaanya kegiatan KKG PAI pada dasarnya adalah kegiatan mandiri guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Oleh karena itu KKG PAI merupakan organisasi yang mandiri dalam pembiayaan kegiatannya.

Untuk memberikan semangat para guru mengikuti KKG PAI perlu diberikan penghargaan berupa pemberian angka kredit. Karena itu KKG PAI harus dilaksanakan secara terprogram dan terjadwal. Setiap guru hendaknya mempunyai kartu kendali yang ditanda tangani oleh guru yang bersangkutan dan ketua KKG pada setiap kali pertemuan.²⁷ Setelah memenuhi jumlah jam untuk memperoleh angka kredit dapat memperoleh sertifikat yang ditandatangani oleh Kakandepdikbud dan Kakandepag.

4. Fungsi dan Tujuan KKG PAI

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, pasti selalu memiliki fungsi dan tujuan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun fungsi dan tujuan pelaksanaan kegiatan KKG PAI adalah sebagai berikut:²⁸

a. Fungsi KKG PAI

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) berfungsi sebagai forum konsultasi antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kemampuan profesional.

b. Tujuan KKG PAI

²⁷ *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru ...* hal. 12

²⁸ *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru ...* hal. 3

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI)

bertujuan untuk :²⁹

- 1) Meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai pendidik agama islam yang bertujuan menanamkan keimanan (tauhid) dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Menumbuhkan kegairahan Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Agama Islam.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan kemahiran Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu Pendidikan Agama Islam.
- 4) Menampung segala permasalahan yang dialami oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari cara penyelesaiannya sesuai dengan karakteristik pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan agama islam sekolah dan lingkungan.
- 5) Membantu Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam.
- 6) Membantu Guru Pendidikan Agama Islam memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan Agama

²⁹ Bafadal Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru ...* hal. 59

Islam. Kebijakan kurikuler Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lain yang bersangkutan.

- 7) Membantu Guru Pendidikan Agama Islam untuk bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam.
- 8) Memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode/teknik mengajar Pendidikan Agama Islam.
- 9) Meningkatkan kemampuan profesionalisme berkarya dan berprestasi dalam pelaksanaan angka kredit bagi jabatan fungsional Guru Pendidikan Agama Islam.
- 10) Pembentukan gugus sekolah di Sekolah Dasar bertujuan untuk memperlancar upaya peningkatan profesionalisme para guru Sekolah Dasar dan tenaga kependidikan lainnya dalam satu gugus.

Secara rinci gugus sekolah dasar tersebut dapat difungsikan atau dimanfaatkan sebagai berikut: pertama, gugus Sekolah Dasar dapat difungsikan sebagai prasarana pembinaan kemampuan profesional tenaga kependidikan sehingga mereka menjadi betul-betul mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik. Kedua, gugus Sekolah Dasar dapat difungsikan sebagai wahana penyebaran informasi dan inovasi dalam bidang pendidikan bagi tenaga kependidikan, sehingga mereka selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Dan teknologi pendidikan. Ketiga, gugus

sekolah dasar dapat difungsikan sebagai wahana menumbuhkembangkan semangat kerjasama dan kompetisi di kalangan anggota gugus sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keempat, gugus sekolah dasar dapat difungsikan sebagai wadah penyemaian jiwa persatuan dan kesatuan serta menumbuhkembangkan rasa percaya diri guru, kepala sekolah, pengawas TK/SD, dan pembina dalam menyelesaikan tugas.³⁰ Kelima, gugus sekolah dasar dapat dijadikan wadah koordinasi peningkatan partisipasi masyarakat.



³⁰ Bafadal Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru ...* hal. 59

5. Pendekatan dan Metode Pelaksanaan KKG PAI

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKG PAI adalah pendekatan andragogi.³¹ Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) terdiri atas sejumlah orang guru pendidikan agama islam yang sudah dewasa. Cara mereka belajar tidak sama dengan cara belajar siswa. Demikian pula cara mengajarkan sesuatu kepada mereka akan berbeda pula dengan cara mengajar para siswa di Sekolah Dasar.

Bagi orang dewasa diperlukan perlakuan yang sifatnya menghargai, khususnya dalam pengambilan keputusan. Mereka akan menolak apabila diperlakukan seperti anak-anak, misalnya diberi ceramah apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Orang dewasa akan menolak suatu situasi belajar yang kondisinya bertentangan dengan konsep diri mereka sebagai pribadi yang mandiri.

Sebaiknya apabila mereka dibawa ke dalam suatu situasi belajar yang memperlakukan mereka dengan penuh penghargaan, maka mereka akan melakukan proses belajar tersebut dengan penuh pelibatan dirinya. Dalam situasi seperti itu mereka telah mempunyai kemauan sendiri dan atau pengarahan diri untuk belajar. Oleh karena itu dalam membantu mereka untuk dapat aktif dalam proses belajar mengajar hendaknya diarahkan kemampuan dan pengalamannya kepada kepada keikutsertaan atau keterlibatan mereka

³¹ *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru ...* hal. 13

sehingga akan tampil secara maksimal dan akan terjadi hubungan saling percaya antara sesama mereka dengan fasilitator. Seni dalam membantu orang dewasa seperti tersebut diatas disebut pendekatan andragogi. Untuk memimpin setiap KKG perlu ditunjuk Tutor, pemandu. Narasumber diutamakan berasal dari Guru sesuai dengan keahliannya.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar yang bersifat andragogik perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim belajar yang cocok untuk orang dewasa.
- b. Menciptakan struktur organisasi untuk perencanaan yang bersifat partisipatif.
- c. Mendiagnose kebutuhan belajar.
- d. Merumuskan tujuan belajar.
- e. Mengembangkan rancangan kegiatan belajar.
- f. Melaksanakan kegiatan belajar.
- g. Mendiagnose kembali kebutuhan belajar (evaluasi).

Adapun metode yang yang digunakan dalam pelaksanaan KKG PAI dengan pendekatan andragogi antara lain sebagai berikut :³²

- a. Metode Diskusi
- b. Metode Pemecahan Masalah
- c. Metode Demonstrasi
- d. Metode Simulasi

³² *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru ...* hal. 14

- e. Metode Permainan Peran
- f. Metode Proyek

Contoh : Diskusi Pengalaman Mengajarkan Al Qur'an di Kelas III Sekolah Dasar.

Pelaksanaan diskusi berdasarkan andragogi dilakukan melalui tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut .³³

- a. Menciptakan iklim sesuai dengan keadaan orang dewasa dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. Ruangan dan peralatan yaitu kursi, meja, papan tulis dan sebagainya disusun sesuai dengan selera para anggota yang dapat menumbuhkan rasa nyaman. Setiap peserta diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pengalamannya dalam mengajarkan AL Quran tanpa rasa takut atau malu.
- b. Menetapkan pembagian tugas yang bertindak sebagai pimpinan diskusi, sekretaris dan peserta wajib diskusi. Setiap peserta diberi kebebasan untuk berperan serta dalam diskusi tersebut.
- c. Mendiagnose kebutuhan belajar untuk memahami dan memiliki ketrampilan mengajarkan Al Quran dengan metode yang dianggap tepat dan berhasil dalam bentuk klasikal yang akan diterapkan di sekolahnya masing-masing.
- d. Peserta diikutsertakan merumuskan tujuan belajar yaitu untuk :
 - 1) Menimba pengalaman peserta lain yang telah berhasil dalam pengajaran Al Quran.

³³ *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru ...* hal. 14

- 2) Memperoleh pengetahuan dan ketrampilan bermacam-macam metode mengajarkan Al Quran.
 - 3) Mampu menerapkan salah satu metode mengajarkan Al Quran yang dianggap berhasil.
- e. Peserta mengembangkan rancangan kegiatan belajar. Perencanaan diskusi ditetapkan bersama oleh para anggota baik tempat maupun waktu pelaksanaannya. Sehingga mereka merasa bertanggung jawab untuk berperan aktif dalam diskusi tersebut.
- f. Melaksanakan diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua yang ditunjuk para peserta dan hasilnya dicatat oleh seorang sekretaris. Setiap peserta mengemukakan pengalamannya tentang cara mengajarkan Al Quran. Dengan saling tukar menukar pengalaman diharapkan peserta memperoleh wawasan pengetahuan dan ketrampilan cara mengajarkan membaca Al Quran. Sehingga bagi peserta yang belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan metode mengajarkan Al Quran diharapkan dapat mengembangkannya di sekolahnya masing-masing.
- g. Melaksanakan evaluasi dengan cara mengevaluasi diri sendiri untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang dapat dicapai melalui diskusi tersebut. Jadi masing-masing peserta harus dapat menilai kemajuan belajarnya. Sehingga akhirnya mampu mengajarkan membaca Al Quran dengan metode yang dianggap tepat dan berhasil yang dilaksanakan di sekolah secara klasikal.

h. Dalam pelaksanaan KKG PAI diperlukan tutor/narasumber yang dipilih dari para anggota sesuai dengan kemampuannya atau dari pihak luar yang dianggap ahli dan diperlukan bagi organisasi anggota KKG PAI. Misalnya tutor Al Quran, ibadah, keimanan dan unsur pokok lainnya²³. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut maka para tutor ini perlu dibina kemampuannya dalam pelaksanaan tutorial pendidikan agama islam di SD.

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti kerja.³⁴ Harris, Meintryre, Littleton dan Long mengatakan bahwa kinerja atau performance adalah perilaku yang menunjukkan kompetensi yang relevan dengan tugas yang realistis dan gambaran perilaku difokuskan pada konteks pekerjaan yaitu perilaku yang diwujudkan untuk memperjelas deskripsi-deskripsi kerja dan menentukan kinerja yang akan memenuhi kebutuhan organisasi yang digunakan.³⁵ Dari pengertian di atas, penulis berkesimpulan bahwa kinerja adalah menifestasi hasil kerja yang dicapai oleh suatu institusi. Ukuran keberhasilan suatu institusi mencakup seluruh kegiatan melalui uji tuntas terhadap tujuan usaha yang ditetapkan dan dilaksanakan. Kinerja pada dasarnya merupakan hasil kerja secara kualitas yang dicapai

³⁴ Wikipedia Bahasa Indonesia, *Kinerja...*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja>

³⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 179-180.

seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini pegawai bisa belajar seberapa besar kinerja mereka melalui sarana informasi seperti komentar melalui mitra kerjanya. Namun demikian, penilaian kinerja pada dasarnya mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang bernilai dengan pekerjaan perilaku dan hasil, termasuk tingkat ketidakhadiran dalam kerja. Dalam penelitian tesis ini, fokus kinerja yang diangkat penulis adalah kinerja guru. Pada proses selanjutnya dari kinerja guru, maka yang akan dicari yaitu penilaian dari kinerja guru. Adapun penilaian kinerja guru dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa produktif seorang guru dan apakah ada peningkatan kinerja setelah dilakukan sertifikasi.

Menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitalaya, kinerja merupakan suatu konstruksi multi-dimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor Intrinsik guru (personal/individu) atau Sumber Daya Manusia (SDM) dan ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, sistem, tim dan situasional. Uraian rincian faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut.³⁶

- a. Faktor personal/individu, meliputi unsur : pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh guru.

³⁶ Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 129-130.

- b. Faktor kepemimpinan, meliputi; aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberika dorongan, semangat arahan dan dukungan kerja pada guru.
- c. Faktor tim, meliputi; kualitas, dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap satu anggota tim, kekompakan dan ke-eratan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi; sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).
- e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi; tekanan dan perubahan lingkungan eksternal da internal.

Dari uraian-uraian faktor diatas dapat diketahui bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh faktor-faktor pengetahuan, keterampilan, motivasi dan peran individu yang bersangkutan. Kinerja individu ini akan mempengaruhi kinerja organisasi. Kinerja kelompok pun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait dengan karakteristik tim. Sementara kinerja organisasi dipengaruhi oleh beragam karakteristik organisasi.

Terkait kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) juga berhubungan dengan kompetensi yang harus dikuasai. Kinerja akan bagus jika GPAI benar-benar kompeten. Adapun kompetensi yang harus dikuasai adalah sebagai berikut:³⁷

³⁷ Peraturan Pemerintah (PP) RI No.19 tahun 2005

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Jadi, dalam kaitannya dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu kemampuan guru PAI dalam mengajarkan moral melalui perencanaan pembelajaran seperti pemberian teori serta evaluasi yang terselubung dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Kompetensi Kepribadian

Merupakan kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap sebagai contoh seorang pendidik yang beriwaba. Adapun kompetensi kepribadian ini mencakup berbagai aspek yakni memiliki kepribadian sebagai pendidik yang layak diteladani, dan memiliki sikap serta kemampuan kepemimpinan dalam interaksi yang bersifat demokratis dalam mengayomi peserta didik. Jadi dalam hubungannya dengan peran guru PAI, yaitu dalam memberikan bimbingan moral, guru harus mempunyai kepribadian yang dapat dijadikan teladan oleh siswa dikelas. Dengan kata lain, baiknya kepribadian seorang guru dalam mengajar, akan berpengaruh baik pula bagi siswa yang diajarnya.

c. Kompetensi Profesional

Merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem intruksional dan strategi pembelajaran yang tepat. Kompetensi profesional ini mencakup:

- 1) Penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi yang mencakup ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara teroris dan praktis.
- 2) Penguasaan pengetahuan cara mengajar dan kemampuan melaksanakannya secara efektif.
- 3) Penguasaan pengetahuan tentang cara dan proses belajar dan mampu membimbing peserta didik secara berkualitas.
- 4) Memiliki pengetahuan dan pemahaman professional mengenai perilaku individu dan kelompok dalam masa perkembangan dan mampu melaksanakannya dalam proses pembelajaran untuk kepentingan peserta didik, termasuk kegiatan bimbingan.
- 5) Menguasai pengetahuan kemasyarakatan dan pengetahuan umum yang memadai.
- 6) Menguasai kemampuan mengevaluasi hasil atau prestasi belajar peserta didik secara obyektif.

Jadi, dalam kaitannya dengan guru pendidikan agama islam yaitu merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan

diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem intruksional dan strategi pembelajaran yang tepat dalam memberikan pembinaan moral tersebut.

d. Kompetensi Sosial

Kaitannya dengan pengaruh peran guru terhadap pembinaan moral merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari suatu kelompok sosial yang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik serta masyarakat sekitar dalam memberikan pendidikan moral. Adapun aspek-aspek dalam kompetensi ini meliputi:

- 1) Memiliki perilaku yang terpuji dengan sikap dan kepribadian yang menyenangkan dalam pergaulan disekolah dan masyarakat.
- 2) Memiliki kemampuan menghormati dan menghargai orang lain khususnya peserta didik dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing.
- 3) Memiliki ahlak yang mulia sesuai agama yang dianut.

e. Kompetensi Kepemimpinan

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki Kompetensi Kepemimpinan, hal ini termaktub dalam Peraturan Menteri Agama no. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Pasal 16 ayat 1.

Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud meliputi

- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama
- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Pengertian Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam Bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.³⁸ Menurut Wahdjosumijo, guru atau tenaga pendidik adalah sekelompok Sumber Daya Manusia (SDM) yang ditugasi untuk membimbing, mengajar, atau yang secara khusus diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sementara itu, Pidarta mendefinisikan pendidik mempunyai dua arti yang luas dan arti yang

³⁸ Wikipedia Bahasa Indonesia, *Guru...*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Guru>.

sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua yang berkewajiban mendidik anak. Sementara itu pendidik dalam arti yang sempit yaitu orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru atau dosen.⁶ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2005 Pasal 39 Ayat 1 mengatakan bahwa; “Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengurusan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”. Pada Pasal 39 Ayat 2 juga menyinggung tentang tugas guru, yaitu: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang tugasnya merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memulai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, penelitian dan pengembangan kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi”. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru, antara lain: dosen, mentor, tutor.

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang di isyaratkan untuk menjalankan tugasnya dalam mengemban, mencerdaskan kehidupan bangsa, ada 4 kompetensi guru yang disampaikan dalam Undang-Undang Guru dan

Dosen No. 19/2005 yaitu: “Bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, profesional dan social”. Farida Sarimaya Menjelaskan Keempat jenis kompetensi guru sebagai berikut: ³⁹

a. Kompetensi Kepribadian

- 1) Mantap
- 2) Stabil
- 3) Dewasa
- 4) Arif dan bijaksana
- 5) Berwibawa
- 6) Berakhlak mulia
- 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 8) Mengevaluasi kinerja sendiri
- 9) Mengembangkan diri secara berkelanjutan

b. Kompetensi Pedagogik

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perencanaan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Evaluasi hasil belajar

c. Kompetensi Profesional meliputi:

³⁹ Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi...*, 08-15.

- 1) Konsep struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar. b) Materi ajar yang ada didalam kurikulum sekolah
- 2) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- 3) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional

d. Kompetensi Sosial meliputi:

- 1) Berkomunikasi lisan dan tulisan
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- 4) Berbagi secara santun dengan masyarakat sekitar

Dari semua itu dapat dikatakan bahwa guru menjalankan tugas pokok dan fungsi yang bersifat multiperan yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Pendidik sebagai pengembangan peserta didik, pengajar sebagai pengetahuan/asah otak intelektual dan pelatih sebagai pengembangan keterampilan peserta didik.

3. Pengertian Kinerja Guru

Membahas masalah kinerja guru tidak dapat dilepas dari tugas yang harus diemban oleh guru itu sendiri, sebagai contoh yaitu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran, membangkitkan semangat atau motivasi untuk berprestasi di sekolah atau pun di luar sekolah. Kinerja guru sangat

berpengaruh dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya. Kefektifan guru merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh pada prestasi akademik siswa disekolah. Artinya semakin efektif guru melaksanakan tugas dan kegiatannya maka akan semakin tinggi prestasi akademik siswa yang diperolehnya. Sebaliknya, semakin tidak efektif guru melakukan tugasnya semakin rendah pula prestasi akademik siswa disekolah tersebut. Seorang guru yang efektif akan menciptakan iklim dimana sedikit mengkritik, memberi pujian dan memotivasi yang positif. Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam menjalankan fungsi dan profesinya yaitu kemauannya dalam proses belajar mengajar dalam kelas, motivasi dan disiplin kerja loyalitas guru terhadap pimpinan (Kepala Sekolah). Dalam hal ini ada 3 hal yang mendasari kinerja guru, yaitu keahlian (*expert*), rasa tanggung jawab (*reponsibility*) dan rasa kesejawatan.⁴⁰

f. Keahlian (*expert*)

Seorang guru yang ahli bukan hanya mampu menguasai isi dari apa yang diajarkan, tetapi juga harus mampu menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan. Guru yang hanya bisa mengajar saja tanpa melihat pada tujuan, ibarat memasukkan uang di bank, murid mendengarkan, guru mengajar dan murid belajar, serta guru bertanya murid menjawab. Seorang guru yang ahli haruslah mempunyai kemampuan untuk mengajar (*teaching knowledge*), keterampilan

⁴⁰ Piet A. Sehartian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 30-35.

(*Teaching is skill*) dan memahami bahwa mengajar adalah tugas suci (*Teaching is an art*).

b. Rasa tanggung jawab

Selain keahlian dalam dunia pengajaran, seorang guru juga harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, siswa, wali murid, lingkungan, negara dan Tuhan yang Maha Esa. Intinya harus bertanggung jawab secara kontekstual.

c. Rasa Kesejawatan

Artinya guru harus mampu bekerja sama dengan yang lain, dengan memiliki rasa kesejawatan yang baik, akan saling mengerti dan saling membantu.

Dengan adanya tiga dasar kinerja guru tersebut diharapkan jabatan sebagai seorang guru bisa berjalan sesuai dengan profesionalismenya. Oleh karenanya, tanpa berpedoman pada tiga dasar kinerja diatas, maka profesi guru dalam proses kerjanya tidak dapat berjalan secara maksimal. Jadi, yang dimaksud dengan kinerja guru disini yaitu sebuah proses kerja dari seorang pendidik di dalam pendidikan anak pada jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah di dalam sebuah proses pembelajaran yang merupakan kompetensi dan keterampilan profesional seorang guru yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (prilaku) dan kemampuan manajerial.

4. Indikator Peningkatan Kinerja Guru PAI

Meningkatnya kinerja guru termasuk guru PAI dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya sebagaimana yang dikemukakan oleh Roestiyah sebagai berikut:⁴¹

- a. Berpendidikan profesional
- b. Sadar profesinya, memiliki sikap dan mampu mengembangkan profesinya dan tidak bermaksud untuk menjadikan sebagai batu loncatan untuk memasuki profesi lain.
- c. Menjadi anggota profesionalnya, yang dapat pengakuan pemerintah maupun masyarakat.
- d. Mengakui dan melaksanakan kode etik profesional yang tampak pada usaha untuk mengembangkan profesi serta ilmu, pengembangan diri, dan mengakui serta menghormati norma-norma masyarakat.
- e. Mengembangkan diri dan profesi ini bukan karena tekanan dari luar maupun karena profesi itu, melainkan timbul dari dalam diri yang bersangkutan.
- f. Mengikuti berpartisipasi dengan memanfaatkan alat komunikasi itu antara lain dapat berbentuk publikasi ilmiah dan sebagainya.
- g. Dapat bekerjasama dengan anggota maupun organisasi profesional lain, baik sebagai individu maupun didalam rangka organisasi.

Sedangkan menurut Kunandar, peningkatan kinerja guru dalam dilihat dari indikator sebagai berikut:⁴²

⁴¹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 175

- a. Meningkatnya kesadaran untuk mengenal tentang dirinya yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/ dalam belajar.
- b. Apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malah menyalakannya.
- c. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru.
- d. Kerasan dan bangga atas keguruannya.

Selanjutnya, Muhaimin merumuskan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan tatkala:⁴³

- a. Pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya.
- b. Sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja. Sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya.

Disamping itu, Tilaar mengemukakan bahwa tingkat kinerja guru dapat diketahui melalui tiga hal:⁴⁴

- a. Pengabdian, yaitu guru berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- b. Idealisme, yaitu guru melaksanakan profesinya bertumpu pada temuan dan wawasan akademik.

⁴²Kunandar, *Guru Profesional...* hlm. 48

⁴³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Sekolah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44.

⁴⁴H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 86

- c. Pengembangan, yaitu, guru menyempurnakan prosedur kerja yang mendasari pengabdianya secara terus-menerus.

Lain halnya dengan Mulyasa, beliau menyatakan bahwa tingkat kinerja guru dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:⁴⁵

- Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
- Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
- Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah.
- Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

D. Peningkatan Kinerja dalam Perspektif Islam

Kinerja dalam Al-Qur'an dikenal kata *itqon* yang berarti proses pekerjaan yang sungguh-sungguh, kokoh, akurat dan sempurna. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai berikut:



“dan kamu Lihat gunung-gunung itu, kamu sangka Dia tetap di tempatnya, Padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan **kokoh** tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴⁶

Sedangkan dalam hadits, Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda:

⁴⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2007) hlm. 18.

⁴⁶ QS. An-Naml (27) : 88.

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah mencintai salah seorang diantara kamu yang melakukan pekerjaan dengan itqon (tekun, rapi dan teliti).”⁴⁷

Etos kerja seorang muslim adalah semangat untuk menapaki jalan lurus, dalam hal mengambil keputusan apapun, para pemimpin harus memegang amanah terutama para hakim. Hakim berlandaskan pada etos jalan lurus tersebut sebagaimana Dawud ketika ia diminta untuk memutuskan perkara yang adil dan harus didasarkan pada nilai-nilai kebenaran, maka berilah keputusan (hukumlah) di antara kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjuklah (pimpinlah) kami ke jalan yang lurus.⁴⁸ Berdasarkan Hadits Bukhari, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam bersabda:

“Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah, mulailah orang yang wajib kamu nafkahi, sebaik-baik sedekah dari orang yang tidak mampu (di luar kecukupan), barang siapa yang memeliharanya, barang siapa yang mencari kecukupan maka akan dicukupi oleh Allah.”

Hadits memotivasi agar seorang muslim mau berusaha dengan keras agar dapat menjadi tangan di atas, yaitu orang yang mampu membantu dan memberi sesuatu pada orang lain dari hasil jerih payahnya. Seseorang akan mendapat penghasilan lebih jika berusaha keras dan baik. Etos kerja yang tinggi merupakan cerminan diri seorang muslim.

⁴⁷ Hadits riwayat Imam At-Tabrânî, dalam *al-Mu'jam al-Awsat*, No. 897, dan Imam Baihaqi dalam *Sya'bu al-Îmân*, No. 5312.

⁴⁸ QS. Ash Shaad (38) : 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu obyek penelitian, karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Penelitian, ini merupakan penelitian kualitatif dengan ciri khusus. 1. Mempunyai latar alami, karena langsung bersumber dari data aslinya. 2. Bersifat deskriptif. 3. Memperhatikan proses dari pada hasilnya 4. Menganalisis datanya secara induktif 5. Makna merupakan soal yang esensi untuk rancangan kualitatif Bogdan dan Biklen⁴⁹.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang peran KKG PAI sebagai sarana *problem solving* bagi GPAI SD se Kota Batu dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dengan menggunakan rancangan studi kasus.

Menurut Bogdan dan Biklen⁵⁰ karakteristik utama studi kasus adalah apabila peneliti meneliti satu subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti adalah manajemen KKG PAI PAI sebagai sarana peningkatan kinerja guru PAI di Kota Batu. Rancangan studi kasus dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan dengan kaitan logis antara fokus penelitian, pengumpulan data yang relevan, dan analisis data hasil penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan metode Deskriptif kualitatif artinya Digunakan pendekatan kualitatif karena obyek penelitian ini berupa kegiatan atau tindakan seseorang yang bersifat alami (natural). Asumsi dasar yang

⁴⁹ Bogdan, Robert C., dan Biklen, Sari Knopp. (1998). *Qualitative Research for Education* terjemahan Munandir, Jakarta: UNJ

⁵⁰ Ibid hal 62

diperhatikan dalam penelitian, yaitu: (1) keutuhan adalah lebih luas dari pada sekedar jumlah dari bagian-bagian, (2) pemahaman terhadap konteks program adalah esensial bagi upaya memahami program tersebut. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka peneliti lebih tepat menggunakan kualitatif. Ciri khusus penelitian kualitatif adalah (1) mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah sumber data yang langsung dari penelitiannya, (2) bersifat Deskriptif, (3) memperhatikan proses dari pada hasil atau produk, (4) menganalisis datanya secara induktif, (5) makna merupakan soal esensial untuk rancangan kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu cara untuk memperoleh keberhasilan akan pemahaman terhadap kasus, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Kehadiran peneliti merupakan suatu prasyarat utama, karena peneliti merupakan pelaku penelitian, dalam arti bahwa peneliti sebagai alat penelitian dan diharapkan langsung bertatap muka atau bertemu dengan ketua KKG PAI, sampel GPAI SD Se Kota Batu, Kemenag dan stakeholder lainnya.. Sehingga dengan kehadiran peneliti berarti data primer sebagian sudah di penuhi oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum memasuki lapangan, peneliti mengajukan surat ijin penelitian dari UIN Maliki Malang yang ditembuskan kepada KKG PAI Kota Batu.

- b. Peneliti mengadakan observasi, wawancara mendalam, observasi berperan serta dan studi dokumen, di lapangan untuk memecahkan persoalan yang akan diteliti.
- c. Selain hal tersebut di atas segala perlengkapan teknis seperti tape recorder, kamera, buku catatan dan perlengkapan pendukung lainnya peneliti gunakan agar penelitian akurat dan dapat dipercaya.

C. Latar Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Batu, yang terdiri dari Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Batu dan Kecamatan Junrejo. Subyek Penelitian adalah KKG PAI Kota Batu.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam kegiatan ini, agar mendapatkan data peneliti menggunakan data primer, data sekunder. Karena dalam menggunakan data primer ini peneliti secara langsung mengumpulkan sendiri data dengan menggunakan alat tertentu, misalnya peneliti mengadakan observasi langsung, juga mengadakan wawancara pada pimpinan/ ketua KKG, para pengurus serta GPAI sebagai unsur yang menerima kebijakan manajemen. Di sisi lain peneliti juga menggunakan data sekunder. Meskipun data itu hasil penelitian orang lain, peneliti tidak langsung begitu saja percaya, tetapi peneliti mengadakan evaluasi apakah betul-betul data itu dapat dipercaya (valid) atau tidak. Karena data sekunder diinginkan peneliti secara lengkap akan tetapi peneliti harus menerima apa adanya, artinya peneliti harus menerima keterbatasan-keterbatasan dari data itu.

Jenis data yang dikaji dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan peralatan yang dapat digunakan sebagai

pelengkap data. Untuk mendapatkan informan dan informasi dalam penelitian ini menggunakan “teknik bola salju (*snow-ball sampling*)” yang didasarkan atas informan dan rekomendasi dari informan kunci, sehingga diperoleh orang yang perlu diwawancara dan diobservasi.

Informan awal disebut informan pangkal, sedangkan informan ahli atau orang yang memiliki pengetahuan yang diperlukan disebut informasi kunci (*key informant*). Sumber data dipilih sesuai kebutuhan sampai informasi yang diperoleh sudah mencapai data yang lengkap. Subyek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ketua KKG PAI, Pengurus KKG PAI, GPAI Kota Batu, Kemenag Kota Batu, Kasi PAKIS Kemenag Kota Batu. Pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah mendapat izin penelitian, peneliti mengadakan wawancara secara mendetail dan mendalam karena sumber yang pertama peneliti minta wawancara adalah ketua KKG PAI Kota Batu sebagai pelaku utama dalam kegiatan manajemen KKG, kemudian para pengurus, GPAI Kota Batu sebagai unsur yang menerima berbagai kebijakan manajemen.

Dalam proses wawancara tentunya dilakukan oleh peneliti secara informal dan terbimbing, karena dalam proses wawancara tersebut dapat berlangsung secara ramah dan kekeluargaan, tidak kaku serta terarah dalam menggali informasi yang benar-benar dibutuhkan yang terikat dengan materi penelitian.

Dengan demikian penulis dalam menghadapi beberapa pimpinan lembaga tersebut, bahkan disarankan kembali lagi bila ada data yang dibutuhkan, masih menyalami kekurangan dari mempelajarinya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik “Deskriptif Kualitatif”, dengan harapan data yang diperoleh bersifat representative atau mewakili. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi pada saat melakukan penyebaran kuesioner. Untuk melakukan penyebaran kuesioner peneliti melakukan secara langsung terhadap responden yang digunakan sebagai obyek untuk mendapatkan data.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) Wawancara Mendalam, (2) observasi Berperan serta, (3) studi dokumen.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah informasi dari nara sumber yang lazim disebut informan. Informasi dari informan tersebut didapatkan oleh peneliti melalui tehnik wawancara. Teknik ini dilakukan terutama dalam hal mengungkap tentang persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman seseorang, serta pengindraanya. Wawancara mendalam merupakan percakapan antara peneliti dan informan yang bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi tentang organisasi, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan, motivasi dan pengetahuan seseorang tentang pengalamannya.

Teknik wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dan informan. Melalui wawancara peneliti berupaya secara langsung melalui tatap muka dengan informan yang bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan, motivasi pengakuan dan keseriusan.

Dalam penelitian ini maka yang menjadi pewawancara (*interviewer*) adalah peneliti sendiri sedangkan yang diwawancarai (*interviewee*) adalah pihak-pihak yang mengetahui dan memiliki kewenangan dalam memberikan informasi terkait dengan peran KKG PAI Kota Batu bagi GPAI Batu.

Untuk memperoleh data yang maksimal, maka dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan teknik wawancara tidak terstruktur, maka dalam setiap wawancara tidak menggunakan instrument yang standar. Jadi pelaksanaan wawancara cukup dengan persiapan yang pokok-pokok sesuai dengan fokus kemudian dikembangkan pada waktu pelaksanaan wawancara berlangsung. Hal ini sebagai upaya untuk menghindarkan dari kekakuan yang berakibat tidak dapat mengungkap permasalahan secara alami.

Tahap-tahap wawancara meliputi: (1) menentukan siapa yang diwawancarai, (2) mempersiapkan wawancara, (3) gerakan awal, (4) melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif, dan (5)

menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara. Dalam melakukan wawancara mendalam kepada informan, peneliti melakukan beberapa tahap yaitu:

a. Menentukan siapa dan apa yang akan diwawancarai

Penilaian kinerja dengan metode *balanced scorecards* Kelompok Kinerja Guru (KKG) yang menjadi subyek dalam penelitian ini melibatkan banyak informan yaitu para Pengurus KKG PAI di Kota Batu. Penelitian ini menggunakan tehnik *snowball sampling* untuk mendapatkan informan yang lebih berkompeten dalam memberikan informasi yang akurat terkait fokus penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyerahkan surat ijin penelitian ke Ketua KKG PAI tersebut yang selanjutnya di disposisikan ke para pengurus KKG PAI untuk mendapatkan informasi lagi kepihak-pihak yang berwenang.

Materi wawancara akan tertuju untuk menggali informasi yang mendalam sesuai fokus penelitian, mengenai bentuk kegiatan KKG strategi KKG dalam meningkatkan kinerja guru dan kendala yang dihadapi selama ini.

b. Menyiapkan wawancara

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan draf atau rambu-rambu pertanyaan yang disusun yang akan dibawa ke lapangan untuk mendapatkan jawabanya. Daftar pertanyaan yang di buat

dan dibawa kelapangan tersebut hanya berisi pertanyaan kunci dari jbaran fokus penelitian saja, tidak rinci sebagaimana angket. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa recorder dan catatan yang digunakan untuk merekam pembincangan dengan informan dan kamera untuk mendokumentasikan proses penyelenggaraan kegiatan. Alat bantu berupa recorder sangat diperlukan untuk membantu peneliti melakukan pengumpulan data, karena pada penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode yang paling utama sebagai sumber data, dilain sisi peneliti adalah manusia yang mempunyai keterbatasan daya ingat, maka untuk membantu mengingat semua perkataan atau pernyataan informan penelitian, diperlukan alat bantu berupa recorder tersebut. Sedangkan peneliti menggunakan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan sebagai alat bantu dalam menganalisis data.

c. Langkah awal

Langkah awal dari penelitian ini adalah mendatangi subyek penelitian sesegera setelah mendapatkan persetujuan dari kedua pembimbing. Kemudian mengurus surat ijin penelitian, dan selanjutnya meneruskan surat ijin tersebut kepada Ketua KKG PAI Kota Batu yang akan dijadikan subyek penelitian.

d. Melakukan wawancara

Setelah mendapatkan disposisi surat ijin penelitian dari lokasi penelitian, peneliti langsung melakukan wawancara mendalam terhadap informan. Wawancara dilakukan kepada para pengurus KKG PAI Kota Batu yang berperan aktif dan mengetahui seluk-beluk kegiatan KKG. Hal ini agar peneliti mendapatkan informasi yang mendalam dan akurat.

2. Observasi berperan serta

Observasi berperan serta di gunakan dengan cara, peneliti memasuki mengamati dan sekaligus berpartisipasi di dalam latar atau suasana tertentu. Suasana yang diamati selama proses peneliti meliputi, lokasi penelitian, situasi dan kondisi lingkungan lokasi penelitian. Observasi tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran tentang pengelolaan perguruan tinggi berbasis strategi pemasaran.

Data yang diperoleh melalui pengamatan/observasi peran serta dicatat dan selanjutnya dipindah dilembar catatan pengamatan lapangan. Selain itu dilengkapi dengan gambar-gambar yang diperoleh melalui foto sebagai upaya untuk mengabadikan perilaku-perilaku atau peristiwa yang terjadi selama pengamatan langsung.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam observasi:

- a. Pengamat tidak mungkin dapat mengamati segala-galanya di lapangan. Pengamat harus memiliki fokus. Fokus menyatakan sifat pertanyaan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti harus mengorganisasikan realitas

kompleks yang berada di lapangan sehingga realitas tersebut dapat dikelola.

- b. Dalam melakukan catatan lapangan kata sifat interpretatif seperti “menyenangkan” harus dihindari termasuk kata sifat deskriptif seperti warna, pengukuran, dan kesengajaan. Perlu diingat bahwa pada waktu mencatat hasil observasi agar tidak mencampuradukkan hasil pengumpulan data dengan interpretasi karena interpretasi dapat dilakukan pada tahap penulisan, tetapi bukan pada tahap pengumpulan data. Apabila pada tahap pengumpulan data sudah memilih-milih berdasarkan selera peneliti maka fakta yang akan diperoleh sudah bukan fakta lagi.
- c. Kehadiran peneliti selama pengamatan hendaknya tidak mengganggu komunitas subyek, sehingga mereka tidak terpengaruh perilakunya.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan peran serta, dilakukan studi dokumentasi. Studi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani yakni berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip dan rekaman .

Dokumen dan catatan tersebut merupakan sumber informan yang kaya secara kontekstual, secara legal dapat diterima dan tidak reaktif seperti halnya manusia (informan) yang reaktif terhadap peneliti. Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi terdiri atas berbagai tulisan dan

rekaman, seperti halnya daftar nama tenaga pengajar, pembagian jam tugas mengajar, keadaan siswa, berkas surat permohonan pelamar tenaga pengajar dan struktur organisasi.

Dokumentasi ini erat kaitannya dengan sekretaris KKG PAI Kota Batu sebagai obyek yang akan kita teliti. Diantara dokumen yang peneliti perlukan adalah SK Kepengurusan KKG PAI, persuratan, daftar hadir, laporan kegiatan dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data KKG PAI Kota Batu diperoleh, maka data dianalisis menurut pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Djunaidi Ghony dalam bukunya⁵¹ meliputi (1) reduksi data, (2) display/penyajian data, dan (3) diverifikasi lalu diambil kesimpulan. Adapun prosesnya secara rinci adalah setelah data yang diperoleh dari observasi awal KKG PAI Kota Batu terkumpul dengan baik, kemudian diedit dan dipilah-pilah.

Data yang diperlukan dikategorikan menjadi beberapa *cover term* untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua dilakukan diadakan analisis secara deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan. Reduksi data dalam penelitian ini pada hakikatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Hasil dari

⁵¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian*, hlm. 306

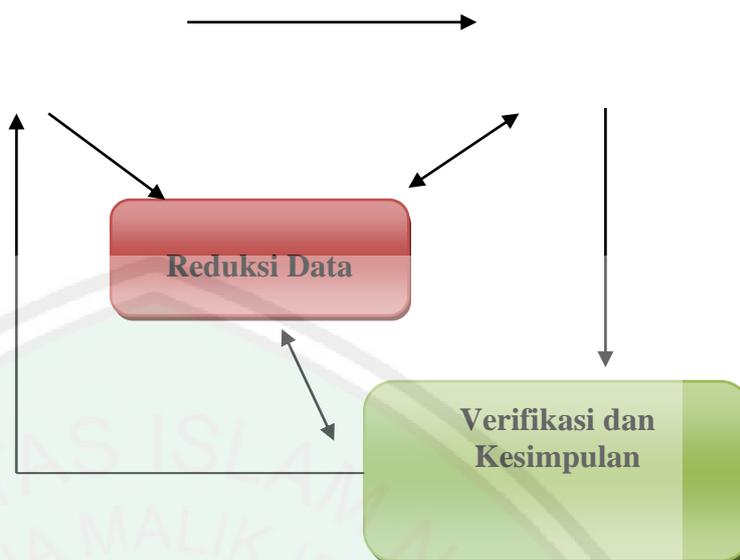
reduksi kemudian disajikan dalam bentuk display data, untuk penyajian data digunakan uraian naratif selanjutnya verifikasi dan membuat kesimpulan.

Analisis data dalam satu kasus dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu di KKG PAI Kota Batu. Hasil analisisnya juga berupa kata-kata, bukan angka-angka, kegiatan analisisnya juga dimulai sejak awal penelitian bersamaan dengan penggalian data sampai pengumpulan data. Kegiatan analisis tersebut dimulai sejak dari (1) penetapan fokus, (2) penyusunan temuan-temuan, (3) pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan dari pengumpulan data sebelumnya, (4) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik untuk pengumpulan data berikutnya. Kegiatan ini dilakukan untuk memahami data yang terkumpul guna memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya, hingga data menjadi berkualitas dan bermakna dan dapat menyempurnakan yang kurang. Langkah selanjutnya adalah pertama, peneliti melakukan kategorisasi dan pengkodean dengan cara meneliti catatan lapangan, ringkasan dokumen data. Kedua, pengelompokan dan pemilihan data berdasarkan kode yang memiliki data yang sama sesuai untuk memperoleh ringkasan satu kesimpulan pada lokasi penelitian. Ketiga, menyusun ringkasan dan kesimpulan tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Keempat, data yang sudah tersusun tersebut dijadikan temuan penelitian. Secara singkat langkah-langkah analisis data terurai dalam gambar di bawah ini:⁵²



⁵²M. Djunaidi G

Metode Penelitian, hlm. 306



Bagan 3. 1: Model Analisis Interaktif, Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam teknik, yaitu *credibility* dan *transferability*.

1. Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*)

Data yang didapatkan dari KKG PAI Kota Batu oleh peneliti dikonfirmasi untuk memastikan keabsahannya. Hal ini untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan yang sebenarnya terjadi pada KKG PAI Kota Batu. Agar tercapai derajat kepercayaan, maka teknik yang digunakan peneliti yaitu:

- a. Ketekunan pengamatan (*presistent observation*), peneliti mengamati dengan tingkat intensitas yang tinggi tentang KKG PAI Kota Batu sebagaimana yang telah diuraikan pada metode penelitian di atas. Hal ini dilakukan untuk menemukan konsep, model, pendekatan, teknik dan

strategi yang dilakukan oleh KKG PAI Kota Batu dalam meningkatkan kinerja GPAI.

b. Triangulasi, peneliti membandingkan dan mengkroscek data yang didapat untuk memastikan keabsahan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tiga triangulasi yaitu:

1) Triangulasi sumber

Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, yakni pengurus inti KKG PAI Kota Batu, dikroscek dengan data yang bersumber dari guru PAI, atau dokumen lainnya sebagaimana yang telah disebutkan pada metode penelitian di atas. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵³

2) Triangulasi metode

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di KKG PAI Kota Batu dibandingkan satu sama lain untuk kemudian dipastikan keabsahannya sehingga dapat dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

3) Triangulasi teori

Data yang didapatkan di lapangan, yakni tentang pengembangan supervisi kepala sekolah berbasis spiritual dalam

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*,... hlm. 178.

peningkatan profesionalisme guru PAI di KKG PAI Kota Batu dibandingkan dengan teori-teori yang ada. Triangulasi teori dilakukan dengan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁵⁴

2. Kriteria keteralihan (*transferability*)

Peneliti melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan pengembangan supervisi kepala sekolah berbasis spiritual di SMKN 1 Gempol dengan mengacu pada fokus penelitian. Laporan ini dalam bentuk uraian rinci ini agar terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca sehingga dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

Data-data yang diperoleh tentunya masih data mentah yang masih berserakan, setelah dianalisis sesuai dengan langkah-langkah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk deskripsi secara narasi. Diharapkan pembaca mampu memahami temuan penelitian yang dihasilkan sehingga dapat diketahui peningkatan kinerja guru PAI di SD se Kota Batu melalui kegiatan KKG PAI.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...* hlm. 178.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum KKG PAI Kota Batu

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Batu merupakan Kelompok Kerja Guru yang menjadi wadah seluruh guru PAI yang meliputi beberapa sekolah dasar yang ada di Kecamatan tersebut. Sebanyak 39 sekolah yang mana setiap sekolah memiliki satu guru pendidikan agama Islam yang bertugas membimbing peserta didik dalam agama khususnya pendidikan agama Islam.

Dalam pembukaan anggaran dasar kelompok kerja guru pendidikan agama Islam disebutkan bahwa dengan melihat kondisi di lapangan menunjukkan GPAI memiliki kualifikasi dan kemampuan keguruan yang beraneka ragam, sehingga kemampuan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sangat bervariasi pula. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini yang semakin pesat akan membawa tantangan tersendiri terhadap fenomena kehidupan beragama dan menuntut GPAI untuk dapat berperan dalam menampilkan nilai nilai agama yang dinamis dan mendorong serta mengarahkan berbagai kemajuan juga tantangan zaman yang dihadapinya. Sedangkan di sisi lain adanya pengaturan angka kredit bagi jabatan guru menuntut adanya kemampuan GPAI yang lebih profesional, berkarya dan berprestasi dalam melaksanakan tugas sehari hari.

Kenyataan lain menunjukkan bahwa hasil dari pendidikan dan latihan GPAI yang selama ini dilaksanakan perlu didukung oleh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kerja GPAI berdasar kepada:

1. Syariat Islam/al-Quran dan al-Sunnah
2. Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945
3. Undang undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional
4. Undang undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
8. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Tentang Guru
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Permendiknas No 22 Tahun 2006, dan Nomor 23 Tahun 2006
10. Surat Edaran Bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 781/A/C/U/1993/ dan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor 1/01/Ed/1444/1993 Tentang Pedoman MGMP.
11. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam SD/ KKG PAI SD.

Adapun susunan pengurus KKG PAI Kota Batu adalah sebagai berikut:⁵⁵

**SUSUNAN PENGURUS KELOMPOK KERJA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (KKG PAI) PADA SD KOTA BATU
PERIODE 2015–2019**

Ketua : Puji Maliki, S. Pd.I

Wakil Ketua : Masykur, S.Ag

Sekretaris : Soleh Subagja, M.PdI

Wakil Sekretaris : M. Zainul Alim, M.PdI

Bendahara 1 : Drs. Syaiful Anwar

Bendahara 2 : A. Nurul Yaqin, S.PdI

Bidang-Bidang

Bidang Pengembangan SDM :

1. Leni Amalia Zahrotus S, S.PdI
(Koord)
2. Abdul Aziz, S.PdI
3. Muhammad Musta'in, M.PdI
4. Mubaidillah, S.Ag
5. Elfrida Iriyani, S.Ag

Bidang Humas & Sosial :

1. Ernaz Siswanto, M.Pd (Koord)
2. Anwar Chosi'in, S.Ag
3. M. Sholeh, S.PdI
4. Kusmin, S.Ag
5. Fajar Fitriyanto, S.Ag

Bidang Edukasi dan Minat Bakat :

1. Drs. Muhammad Khotib
2. Indah Ismawati, S.PdI
3. Choirul Muttaqin, S.PdI

⁵⁵ Dokumen sekretaris KKG PAI Kota Batu

4. Fathurohmah, S.PdI
5. Siti Ummu Hanik, S.PdI

Bidang Dokumentasi dan Perlengkapan:

1. Hendy Firmansyah, S.Ag
2. Mismawati, S.Ag
3. Rusmiati, S.Ag
4. Maimunah, S.PdI
5. Siti Roichatul Chasanah, M.PdI

Disetiap organisasi yang dibentuk tentunya memiliki fungsi dan tujuan masing masing tanpa terkecuali pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam. Berikut fungsi dan tujuannya:

Fungsi

1. Forum silaturahmi, konsultasi dan komunikasi antar sesama GPAI dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme.
2. Forum konsultasi dan sharing yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran khususnya yang menyangkut materi pembelajaran, model, metodologi, evaluasi dan sarana penunjang.
3. Pusat informasi tentang berbagai kebijakan yang berkaitan dengan usaha usaha pengembangan dan peningkatan mutu PAI.

Tujuan

1. Meningkatkan ukhwah Islamiyah dan wathoniyah dan meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai GPAI yang bertujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.
2. Menumbuhkan semangat GPAI untuk meningkatkan kemampuan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Meningkatkan kemampuan GPAI dalam memilih dan menggunakan strategi serta metode mengajar yang tepat, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
4. Menampung segala aspirasi dan permasalahan serta advokasi yang dihadapi GPAI dalam melaksanakan tugas serta bertukar pikiran/informasi juga mencari jalan penyelesaian.
5. Membantu GPAI untuk memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan agama Islam
6. Meningkatkan dan menumbuhkan semangat GPAI dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran PAI.
7. Mensosialisasikan berbagai kebijakan pendidikan dari Depdiknas dan Kemenag atau instansi yang lain yang terkait dengan pendidikan.
8. Membantu GPAI untuk bekerjasama dalam meningkatkan kualitas kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler pendidikan agama Islam di Sekolah.
9. Menambah wawasan tentang berbagai perkembangan terbaru keilmuan dan inovasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dewasa ini
10. Membantu GPAI dalam tuntutan Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.⁵⁶

⁵⁶Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga *Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kota Batu*

B. PAPARAN DATA PENELITIAN

1. Bentuk-Bentuk Kegiatan yang Dilakukan KKG dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Kota Batu

Berdasarkan wawancara yang peneliti buktikan dengan observasi di lapangan, kegiatan yang dilakukan KKG PAI di Kota Batu adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan Rutin

Pertemuan GPAI yang tergabung dalam KKG PAI di Kota Batu dilaksanakan setiap 2 bulan sekali pada hari Selasa. Lokasi pertemuan bergilir antar Sekolah Dasar (SD) di 3 Kecamatan yang ada di Kota Batu. Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa pertemuan rutin ini adalah salah satu bentuk kegiatan KKG PAI Kota Batu yang paling penting, sebagaimana yang diungkapkan Soleh Subagja dalam wawancara bersama penulis.⁵⁷

“Kegiatan KKG dilaksanakan rutin 2 bulan sekali, yang ketempatan bergiliran antar 3 kecamatan di Kota Batu.”

Hasil wawancara tersebut diatas ditambah dari beberapa penuturan guru pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa bagi guru pendidikan agama Islam yang ada di Kota Batu beranggapan bahwa pertemuan rutin ini penting untuk saling tukar informasi, menyamakan persepsi dan sebagai ajang silaturahmi.

Pertemuan rutin ini paling sering digunakan sebagai wahana belajar menyusun dan membenahi perangkat pembelajaran. Para guru

⁵⁷ Soleh Subagja, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tulungrejo 3 Kota Batu, *Wawancara* pada tanggal 12 November 2017.

yang tergabung dalam KKG terbantu dengan saling tukar file Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan pertemuan yang telah terlaksana di tahun pelajaran 2017/2018 adalah:⁵⁸

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan KKG PAI Kota Batu 2017/2018

No.	Hari/ Tanggal	Agenda	Keterangan
1.	Selasa, 25 Juli 2017	1. Informasi tentang pembayaran LKS 2. Pembuatan LKS semester genap tahun 2017/2018	Telah terlaksana
2.	Selasa, 22 Agustus 2017	1. Rapat pertama pembuatan materi LKS PAI tahun pelajaran 2017/2018 semester genap	Telah terlaksana
3.	Selasa, 17 Oktober 2017	1. Pengumpulan Perangkat Mengajar terbaru 2. Pembahasan tentang LKS PAI	Telah terlaksana
4.	Selasa, 5 Desember 2017	1. Pelatihan penulisan arabic program Nonoshoft 2. Pembuatan dan penyesuaian silabus PAI menurut K-13	Telah terlaksana
5.	Selasa, 21 Februari 2018	1. Pembuatan perangkat pembelajaran semester genap	Telah terlaksana

Tingkat efektifitas pertemuan rutin ini misalnya dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta KKG PAI Kota Batu, dari 89 orang anggota yang hadir rata-rata mencapai 78%. Kehadiran ini menjadi indikasi pula bahwa kinerja guru PAI semakin meningkat karena kegiatan KKG PAI merupakan bagian dari tugas kedinasan yang harus dihadiri oleh Guru PAI selama ditugaskan oleh Kepala Sekolah. Berikut tabel tentang tingkat kehadiran peserta KKG PAI:⁵⁹

⁵⁸ Dokumen sekretaris KKG PAI Kota Batu

⁵⁹ Dokumen sekretaris KKG PAI Kota Batu

Tabel 4.2 Tingkat Kehadiran Anggota KKG PAI Kota Batu
2017/2018

Pertemuan ke-	Hari/ Tanggal	Jumlah Anggota KKG yang Hadir	Prosentase
1.	Selasa, 25 Juli 2017	70	78 %
2.	Selasa, 22 Agustus 2017	65	73 %
3.	Selasa, 17 Oktober 2017	69	77%
4.	Selasa, 5 Desember 2017	73	82 %
5.	Selasa, 21 Februari 2018	73	82%
Rata-rata		70	78 %

Efektifitas pertemuan rutin ini juga dapat dilihat dari susunan acara pada saat pertemuan ke 4 (empat) pada hari Selasa, 05 Desember 2017 sebagai berikut.⁶⁰

Tabel 4.3 Susunan Acara Pertemuan Rutin ke-4 KKG PAI Kota Batu 2017/2018

Waktu	Acara
08.30 – 09.00 WIB	Khotmil Quran
09.00 – 09.30 WIB	Pembukaan, Sambutan, dll
09.30 – 11.00 WIB	1. Pelatihan penulisan arabic program Nonoshoft 2. Pembuatan dan penyesuaian silabus PAI menurut K-13
11.00 – 11.30 WIB	Ramah Tamah
11.30 – 12.00 WIB	Shalat Duhur Berjamaah dan Kultum

⁶⁰ Dokumen sekretaris KKG PAI Kota Batu

b. Khotmil Qur`an

Pertemuan KKG PAI Kota Batu tentunya dalam pelaksanaannya sering molor dari waktu yang telah ditentukan, maka untuk mengisi dan memanfaatkan waktu dengan baik diisilah dengan khotmil Qur`an. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pertemuan rutin oleh GPAI yang mengikuti KKG.

Berikut ini data hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam terkait dengan khotmil Qur`an ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soleh Subagja:⁶¹

“Pemikiran saya dalam agama itu kalau hatinya atau qolbunya itu sudah bagus, diantara bentuknya adalah baca al-Qur`an, shalatnya ..shalatnya ya sesuai dengan semestinya. Nah kalau sudah seperti itu...insyaAllah untuk pembinaan karakter buildingnya sudah mengena karena kalau qolbu itu sudah bisa didandani maka untuk berikutnya karakter guru itu pasti akan mengikuti.”

Pernyataan GPAI tersebut menunjukkan bahwa beliau menyadari akan pentingnya pembinaan *character building* yang dimulai dari pembenahan qolbu atau hati melalui khotmil Qur`an. Ketika qolbu sudah bisa dibenahi, maka berikutnya karakter guru pasti akan mengikuti.

Lebih lanjut Leni Amalia mengungkapkan bahwa:⁶²

“Kontinuitas daripada Khotmil Qur`an ini bisa memberkahi yang ada di KKG PAI Kota Batu.”

Apabila penulis mencermati dari beberapa penuturan informan dilapangan dapat dikatakan bahwa Khotmil Qur`an ini merupakan bentuk

⁶¹ Soleh Subagja, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tulungrejo 3 Kota Batu, *Wawancara* pada tanggal 12 November 2017

⁶² Leni Amalia, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Bulukerto 3 Kota Batu, *Wawancara* pada tanggal 11 November 2017

pembinaan spiritual bagi para GPAI yang tergabung dalam KKG guna membangun karakter guru yang baik. Disamping itu, pelaksanaannya yang dilakukan sebelum KKG akan menghilangkan waktu yang sia-sia untuk menunggu, mengawali dengan keberkahan al-Qur`an sehingga KKG berjalan dengan baik.

c. Pelatihan-pelatihan

Mengingat media pendidikan dirancang untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar, sehingga guru atau tenaga pendidik seyogyanya memiliki ketrampilan di dalam menggunakan media pendidikan. Hal tersebut dipertegas oleh Suyoto sebagai berikut:⁶³

‘Dalam era sekarang ini, yakni era media dengan basis teknologi, media dirancang untuk bisa digunakan dalam peningkatan pendidikan. Dengan demikian, sebagai tenaga kependidikan idealnya memahami macam-macam media, cara penggunaannya, waktu penggunaannya, kelebihan dan kelemahan media. Hal inilah sebenarnya yang perlu karena materi-materi pelajaran yang ada di dalam pembelajaran.’

Media merupakan sarana yang sangat penting dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan. Media menjadi elemen atau komponen pendidikan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena dengan media dalam pendidikan akan membantu proses belajar mengajar yang baik sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

⁶³Suyoto, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Punten 2 Kota Batu, *Wawancara* pada tanggal 12 November 2017

Kecanggihan teknologi pembelajaran bukan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai seorang tenaga pengajar hendaknya guru mampu secara inovatif mengembangkan pembelajarannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam belum secara maksimal memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Hal di atas diperkuat dengan hasil observasi bahwa guru PAI belum dapat menyediakan media/alat yang sesuai dengan materi pembelajaran disebabkan tingkat penguasaan penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang masih kurang. Alasan lainnya adalah sekolah tidak menyiapkan media pembelajaran yang dapat digunakan. Padahal seharusnya setiap guru tidak mesti bergantung sepenuhnya pada sekolah, tetapi dia harus kreatif berinovasi dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran.

Media pendidikan itu banyak dan bervariasi sehingga diperlukan ilmu manajemen dalam mengelolanya. Dalam pengelolaan dan pemanfaatan media pendidikan menuntut kajian tersendiri, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan anak didik, materi yang disajikan, media yang digunakan, prosedur dan organisasi harus merupakan bagian integral di bawah kontrol khusus para pendidik atau penyelenggara pendidikan.

Media adalah merupakan alat Bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka berkomunikasi

dengan peserta didik, berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran LCD proyektor yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, masih terdapat guru pendidikan agama Islam di Kota Batu tidak menggunakannya dengan berbagai alasan di antaranya disebabkan karena sekolah kekurangan media tersebut. namun bukan berarti penulis menyatakan bahwa pembelajaran tidak maksimal apabila tidak menggunakan media LCD dalam melaksanakan proses pembelajaran sebab media LCD adalah salah satu penunjang saja tergantung bagaimana seorang dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Sedangkan menurut Suyoto:⁶⁴

“Perlu dicermati bahwa seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar yang digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran akan merangsang daya berpikir peserta didik, karena mereka dapat melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan akan membantu daya ingat peserta didik, peserta didik dapat mengamati secara detail objek belajar yang dijelaskan oleh guru, dengan cara seperti itu maka hasilnya belajar akan semakin maksimal dan akan memberi kesan tersendiri pada peserta didik.”

Peneliti sependapat dengan pernyataan di atas meskipun media yang dimiliki oleh sekolah belum mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam pembelajaran, akan tetapi sebagai pendidik harus mencari cara lain agar peserta didik mampu memahami pelajaran. Salah satunya adalah dengan alat peraga, alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar, alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik.

⁶⁴ Suyoto, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Punten 2 Kota Batu, *Wawancara* pada tanggal 12 November 2017

Media pendidikan sebagai bagian integral dari kegiatan pendidikan, memerlukan upaya manusia (guru dan tenaga kependidikan/ sekelompok profesional lainnya) yang bersifat menyeluruh. Karena media hanya merupakan bagian dari upaya memanfaatkannya dan mengkaji kegiatan belajar mengajar berdasarkan pendekatan infrastruktur, memerlukan keterampilan tersendiri. Upaya pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu secara kualitatif, ini bukanlah aktivitas yang sederhana. Salah satu upaya yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan jalan memanfaatkan media pendidikan dalam rangka efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Dalam pemanfaatan media pendidikan, guru harus melakukan pemilihan yang tepat, karena pemilihan media harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan media diperlukan pertimbangan-pertimbangan seperti media apa yang paling praktis, apakah media yang akan digunakan itu relevan dengan materi pelajaran, apakah media sesuai dengan kapasitas, situasi dan kondisi anak didik, sejauh mana pencapaian anak didik harus sesuai dengan sasaran yang ditentukan, apakah nilai bahan pelajaran sepadan dengan harga media dan sebagainya. Dalam proses pemilihan media pendidikan yang efektif dan efisien, isi dan tujuan intruksional haruslah sesuai

dengan karakteristik media tertentu sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Soleh Subagja dalam hasil wawancara bersama dengan peneliti.⁶⁵

“Dalam menggunakan media pembelajaran guru dituntut untuk melakukan pemilihan yang tepat, pertimbangan-pertimbangan seperti media apa yang paling praktis, apakah media yang akan digunakan itu relevan dengan materi pelajaran, apakah media sesuai dengan kapasitas, situasi dan kondisi anak didik, sejauh mana pencapaian anak didik harus sesuai dengan sasaran yang ditentukan, apakah nilai bahan pelajaran sepadan dengan harga media dan sebagainya. Dalam proses pemilihan media pendidikan yang efektif dan efisien, isi dan tujuan intruksional haruslah sesuai dengan karakteristik media tertentu”.

Pemilihan media pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, sebaiknya memperhatikan Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi bahan pengajaran, Kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam mengaplikasikan, Tersedia waktu dalam mengekspresikan sesuai dengan taraf berpikir siswa.

2. Strategi Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI SD di Kota Batu

Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kota Batu dalam upaya meningkatkan kinerja GPAI memiliki strategi sebagai berikut:

a. Memberikan Bimbingan dalam Mengefektifkan Pembelajaran

Melihat keberadaan KKG sebagai sebuah organisasi yang memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru, serta membantu GPAI untuk bekerjasama dalam meningkatkan kualitas kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler PAI

⁶⁵ Soleh Subagja, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tulungrejo 3 Kota Batu, Wawancara pada tanggal 12 November 2017

disekolah maka KKG PAI Kota Batu selalu melakukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI dengan berbagai macam bentuk kegiatannya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus KKG PAI Kota Batu antara lain kegiatan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran sebagaimana dari hasil wawancara bersama dengan Soleh Subagja yang mengungkapkan bahwa :⁶⁶

“Kegiatan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan KKG PAI Kota Batu dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran antara lain membahas dan memilih metode pembelajaran PAI yang efektif dan efisien yang tepat digunakan pada saat proses pembelajaran didalam kelas agar apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang telah diharapkan”.

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Mustain selaku guru pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa :⁶⁷

“Dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran disekolah diforum KKG PAI kami menentukan dan menetapkan cara-cara evaluasi PAI Kegiatan ini diawali dengan mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan alat penilaian yang digunakan oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran”

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Kota Batu ini adalah kegiatan yang mengarah pada upaya peningkatan efektifitas pembelajaran dengan melakukan berbagai cara seperti mewajibkan setiap anggota KKG PAI untuk

⁶⁶ Soleh Subagja, Guru Pendidikan Agama Islam SDN TULUNGREJO 3 Kota Batu, *Wawancara* pada tanggal 12 November 2017

⁶⁷ M. Mustain, Guru Pendidikan Agama Islam SDN BULUKERTO 1 Kota Batu, *Wawancara* pada tanggal 13 November 2017

membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suyoto :⁶⁸

“Dalam rangka upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran disekolah pengurus KKG PAI Mewajibkan setiap anggota KKG PAI untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran, seperti silabus, program tahunan (prota), program semester (promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kriteria Ketuntasan Minimal.”

Data diatas menunjukkan bahwa selama ini KKG PAI telah berperan aktif memberikan sumbangsuhnya kepada anggota lewat berbagai kegiatan yang diadakan. Namun kiranya perlu adanya peningkatan seiring dengan tuntutan peningkatan kualitas hasil pendidikan yang dibarengi pula dengan upaya peningkatan kualitas administrasi sebagai tenaga guru yang selalu dituntut pro aktif dalam setiap kegiatan.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau aktivitas belajar mengajar akan tepat guna jika memperhatikan meminimalisir waktu terbuang dan penyampaian materi yang pas. Itu disebut efektivitas dalam pembelajaran. Itu sangat berguna terhadap pembelajaran karena jika efektivitas dalam pembelajaran berhasil akan menghemat waktu, tenaga, ataupun mental. Efektivitas dalam pembelajaran tidak akan tercapai apabila tanpa dengan metode pembelajaran yang tepat dan materi yang memang dibutuhkan murid itu sendiri. Walaupun guru memiliki kriteria atau prinsip yang berbeda-beda itu semua bertujuan agar efektivitas tercapai dan juga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Memang pengorbanan guru tiada habisnya. Sehingga semakin mempertegas bahwa

⁶⁸ Suyoto, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Punten 2 Kota Batu, *Wawancara* pada tanggal 12 November 2017

KKG PAI harus senantiasa berperan dalam menyiapkan kegiatan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran.

b. Memberikan Bimbingan Penyuluhan guna Membantu GPAI Memecahkan Permasalahan Pembelajaran

Salah satu kegiatan yang selama ini dianggap efektif dalam merubah atau meningkatkan kompetensi profesional guru adalah mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi di kelas ketika memberikan pembelajaran PAI. Berikut beberapa pernyataan guru yang tergabung ada KKG PAI Kota Batu diantaranya Ernaz Siswanto mengatakan :⁶⁹

“Dengan adanya KKG PAI di Kota Batu dapat menampung segala aspirasi dan permasalahan serta advokasi yang dihadapi GPAI dalam melaksanakan tugas serta bertukar pikiran/informasi juga mencari jalan penyelesaian serta dapat membantu guru PAI untuk memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan agama Islam, serta dapat menambah wawasan tentang berbagai perkembangan terbaru keilmuan dan inovasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.”

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru PAI KKG PAI senantiasa mengadakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar, menentukan cara pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan PAI di sekolah. Setelah membahas tentang problematika dalam kegiatan belajar-mengajar, pengurus KKG PAI juga mengadakan diskusi untuk menentukan cara bimbingan dan penyuluhan. Sebelumnya salah satu pengurus dipilih untuk memimpin jalannya diskusi tersebut. Kemudian para anggota saling

⁶⁹ Ernaz Siswanto, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Punten 1 Kota Batu, *Wawancara* pada tanggal 16 November 2017

mengajukan pendapat dan argumennya mengenai cara seorang guru dalam melakukan bimbingan konseling yang baik. Dari diskusi tersebut akhirnya diperoleh alternatif cara seorang guru untuk menjadi konselor yang mempunyai tugas membimbing dan memberi penyuluhan tentang ajaran agama Islam kepada peserta didiknya.

c. Mengadakan Pelatihan untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Skill

GPAI

Selain meningkatkan efektifitas pembelajaran dan membantu menghadapi permasalahan di sekolah melalui kegiatan KKG PAI tentunya harus ada juga kegiatan dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan skill. Kreatifitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreatifitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi. Apakah perbedaan antara kreativitas dan inovasi? Inovasi dapat diartikan sebagai proses penyempurnaan produk atau proses yang sudah ada. Tanpa kreatifitas tidak akan ada inovasi. Semakin tinggi kreatifitas, jalan ke arah inovasi semakin lebar pula. Hasil wawancara penulis dengan Soleh Subagja salah satu responden yang mengungkapkan bahwa :⁷⁰

⁷⁰ Soleh Subagja, Guru Pendidikan Agama Islam SDN TULUNGREJO 3 Kota Batu, *Wawancara* pada tanggal 12 November 2017

“Dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan skill guru pendidikan agama Islam disekolah KKG PAI senantiasa mengadakan pelatihan-pelatihan penggunaan metode atau perangkat pembelajaran”

Selain mengadakan kegiatan pelatihan dalam rangka penggunaan metode pembelajaran KKG PAI SD Kota Batu juga mengadakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan skill yang dimiliki oleh GPAI. Dalam rangka meningkatkan skill sebagai GPAI senantiasa membahas dan mengkaji buku PAI secara bersama-sama, sebab seiring dengan perkembangan zaman yang berimplikasi terhadap kurikulum pendidikan, maka menuntut adanya perkembangan dan penyesuaian materi ajar untuk siswa. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan Guru PAI selalu up to date.

Dari hasil telaah peneliti salah satu kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan skill seorang guru mengadakan kerja secara berkelompok untuk merumuskan kisi-kisi soal, membuat alat peraga dan sebagainya yang berhubungan untuk melatih kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, biasanya terdiri dari lima guru yang letak sekolah atau rumah antara guru tidak terlalu jauh yang disusun oleh pengurus KKG PAI.

Hasil diatas menunjukkan bahwa KKG PAI Kota Batu senantiasa melakukan kegiatan yang senantiasa mampu meningkatkan kreativitas dan skill guru pendidikan agama Islam, sebagaimana kita ketahui bahwa kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan

sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreativitas menunjukkan eksplorasi gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya. Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya.

Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran dalam hal ini pembelajaran akidah akhlak akan mampu membentuk kepribadian dan moral siswa menjadi pribadi yang Islami dan moral yang luhur.

Membangun kreativitas guru membutuhkan proses, ia tidaklah lahir tiba-tiba, ada proses yang mengawalinya seperti: *pertama*, belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain. Guru dapat belajar dan merefleksikan perjalanan proses belajar mengajarnya ke dalam praktik pembelajaran bersama siswa. *Kedua*, rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam

terhadap murid-muridnya agar mereka menjadi manusia ideal di masa yang akan datang. Cinta adalah energi kehidupan. Cinta merupakan sumber pemicu yang kuat atas lahirnya kreativitas. Jika ada cinta dan kasih sayang, maka rasa dan jiwa guru terlibat dalam proses pengajaran dan pendidikannya sehingga totalitas kinerja guru lahir. Perasaan siswa dapat menangkap cinta kasih gurunya sehingga terjalin hubungan psikologis antara siswa dan guru. *Ketiga*, adanya tanggung jawab yang mendalam terhadap tugasnya. *Keempat*, guru giat belajar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, kepribadian dan keterampilannya yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Kreatifitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan kreatifitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan mengadakan workshop untuk sosialisasi kurikulum baru, pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, perangkat pembelajaran dan berbagai macam permasalahan seputar isu-isu pendidikan bagi GPAI mengadakan kunjungan ke beberapa institusi pendidikan, sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh KKG PAI dalam meningkatkan

pengetahuan dan wawasan guru pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan pula sebagaimana yang diungkapkan oleh Soleh Subagja dalam wawancara bersama penulis:⁷¹

“Dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan guru pendidikan agama Islam KKG PAI Kota Batu mengadakan sosialisasi kurikulum baru, pengembangan kurikulum, metode dan lain-lain, serta mengadakan studi banding di sekolah atau lembaga pendidikan yang lebih maju baik di dalam maupun luar kota. Adapun studi banding dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah lain yang notabenehnya sudah terkenal dan favorit. Dari situlah guru PAI anggota KKG dapat meniru model pembelajarannya.”

Dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan oleh KKG PAI tersebut diharapkan semua guru pendidikan agama Islam yang tergabung dalam wadah KKG akan semakin meningkat kinerja dan profesionalismenya. Karena profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal seperti minat dan bakat, dan juga faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, sarana dan prasarana, serta latihan yang dilakukan guru.

3. Kendala KKG dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI SD di Kota Batu

Upaya meningkatkan kinerja GPAI dalam setiap usahanya pastilah ada suatu hal yang menjadi pendukung dan penghambat untuk tercapainya tujuan tersebut, begitu juga yang terjadi pada guru-guru PAI SD di Kota Batu. Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

⁷¹ Soleh Subagja, Guru Pendidikan Agama Islam SDN TULUNGREJO 3 Kota Batu, Wawancara pada tanggal 12 November 2017

a. Minimnya Sarana Prasarana Penunjang Pembelajaran PAI

Berkaitan dengan hal-hal yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan mutu PAI SD di Kota Batu dapat diketahui dari wawancara dengan beberapa GPAI dimana beberapa guru mengeluhkan tentang keberadaan sarana dan prasarana yang tidak terlalu menunjang. Sebagian sekolah tidak memiliki fasilitas seperti Mushalla sebagai sarana tempat pelaksanaan kegiatan ibadah, sehingga guru akan mengalami kendala dalam melaksanakan tugasnya.

Suyoto mengungkapkan:⁷²

“Faktor yang dapat menghambat kami dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum terlalu lengkap, seperti halnya apabila kami ingin menggunakan media seperti LCD dalam proses pembelajaran namun tidak bisa dikarenakan digunakan oleh guru yang lainnya.”

Namun berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh Soleh Subagja yang mengungkapkan bahwa:⁷³

“Kalau masalah faktor yang menghambat profesionalisme seorang guru bagi saya tidaklah terlalu menjadi masalah sebab bagi saya masalah sarana dan prasarana yang kadang menjadi kendala cukuplah memadai dan itu semua dapat diantisipasi serta cukupnya dana pendidikan yang diberikan oleh pemerintah sekarang ini serta senantiasanya diadakan kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam di sekolah.”

Berdasarkan pernyataan di atas secara umum, sarana dan prasarana yang semestinya berfungsi untuk memudahkan terjadinya

⁷² Suyoto, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Puntan 2 Kota Batu, Wawancara pada tanggal 12 November 2017

⁷³ Soleh Subagja, Guru Pendidikan Agama Islam SDN TULUNGREJO 3 Kota Batu, Wawancara pada tanggal 12 November 2017

proses pembelajaran, justru menjadi penghambat bagi guru PAI di sekolah tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan khusus PAI.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana. Hal ini disebabkan keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah dimaksudkan sebagai perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Rendahnya Kemampuan GPAI untuk Memanfaatkan Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet agar menambah pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut maka berdasarkan hasil wawancara penulis dengan GPAI di Kota Batu, mereka mengungkapkan bahwa GPAI banyak yang tidak menguasai penggunaan media teknologi dan informasi tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ernaz Siswanto bahwa:⁷⁴

“Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran karena media pembelajaran erat kaitannya dengan materi PAI terlebih sekolah memiliki LCD proyektor yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas namun sangat disayangkan karena saya

⁷⁴ Ernaz Siswanto, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Punten 1 Kota Batu, Wawancara pada tanggal 16 November 2017

tidak terlalu menguasai media tersebut namun bukan berarti kami tidak maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena semua itu juga ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut.”

Dalam proses pembelajaran PAI, guru jarang menggunakan media seperti LCD, laptop, sebab menurut mereka media LCD bukanlah satu-satunya yang menentukan dalam proses pembelajaran akan tetapi tergantung bagaimana guru mampu membuat suasana pembelajaran menyenangkan. Hal ini menjadi alasan untuk menutupi rendahnya kemampuan dalam memanfaatkan media teknologi dan informasi.

Kecanggihan teknologi pembelajaran bukan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun Sebagai seorang tenaga pengajar hendaknya guru mampu secara inovatif mengembangkan pembelajarannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru PAI sebagian tidak mampu memanfaatkan media elektronik seperti LCD dan mengoperasikan laptop.

Hal di atas diperkuat dengan hasil observasi bahwa peneliti tidak menemukan GPAI yang menggunakan media seperti LCD pada saat pembelajaran padahal dengan media/alat yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. M. Mustain menuturkan bahwa:⁷⁵

⁷⁵M. Mustain, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Bulukerto 1 Kota Batu, Wawancara pada tanggal 12 November 2017

“Guru pendidikan agama Islam akan sangat menarik apabila proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media utamanya teknologi. Sebab peserta didik lebih tertarik mengikuti pelajaran dan dengan mudah mereka memahami sesuai dengan tujuan pembelajaran. Saya pun selalu ada keinginan untuk menerapkan hal semacam ini atau menggunakan media LCD, walaupun terkadang saya ingin menggunakan namun juga dipergunakan oleh guru lainnya ditambah saya tidak terlalu bisa mengoperasikan laptop dan cara menggunakan LCD namun kami selalu ada keinginan untuk mempelajarinya dengan cara belajar kepada guru yang sudah bisa mengoperasikannya.”

Seorang GPAI termasuk guru di Kota Batu dalam melakukan proses pembelajaran hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar yang digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran akan merangsang daya berpikir peserta didik, karena peserta didik dapat melihat apa yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam dan akan menopang daya ingat peserta didik, dapat mengamati secara detail objek belajar yang dijelaskan oleh guru, dengan cara seperti itu maka hasilnya belajar akan semakin maksimal dan akan memberi kesan tersendiri pada peserta didik.

Pernyataan guru diatas menunjukkan bahwa sebagai pendidik harus mencari cara lain agar peserta didik mampu memahami pelajaran. Salah satunya adalah dengan alat peraga berupa LCD, media merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar, media mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik namun sangat disayangkan karena dengan adanya pengakuan guru tersebut diatas yang belum mapu menguasai dengan baik media yang sifatnya berhubungan dengan elektronik seperti

laptop dan LCD namun ternyata ditemukan guru yang belum bisa secara maksimal menggunakan laptop dan LCD dalam proses pembelajaran.

Penyediaan media pembelajaran merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan peserta didik belajar, sesuai dengan tipe peserta didik belajar. Pembelajaran menggunakan media berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra peserta didik untuk meningkatkan efektivitas peserta didik belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Pelajaran tidak sekedar menerawang pada wilayah abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkrit yang realistik serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan.

c. Sering Bergantinya Kurikulum

Kendala selanjutnya yang dirasakan ialah keterbatasan jam pelajaran untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai mana yang diungkapkan oleh M. Mustain:⁷⁶

“Salah satu yang menghambat kami sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah sering bergantinya kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia sehingga sebagai seorang guru kami merasa kebingungan dengan hal tersebut sebab menurut kami kurikulum tidaklah mesti harus selalu berganti namun kualitas guru di sekolahlah yang harus senantiasa ditingkatkan”.

Sering bergantinya kurikulum pendidikan yang ada di negara kita sebenarnya menurut guru justru membuat guru yang ada di sekolah menjadi kebingungan sebab guru belum memahami secara menyeluruh kurikulum yang berlaku namun diganti lagi dengan kurikulum yang baru atau sudah

⁷⁶ M. Mustain, Guru Pendidikan Agama Islam SDN BULUKERTO 1 Kota Batu, Wawancara pada tanggal 13 November 2017

dipahami oleh guru namun diganti dengan kurikulum yang baru sehingga guru kembali dituntut untuk memahami lagi kurikulum yang baru. Kurikulum butuh konsistensi dan akan terlihat hasilnya setelah berjalan paling cepat sepuluh tahun. Membangun manusia dengan kurikulum tidak sama dengan membangun gedung yang dapat berdiri dengan cara instan. Manusia membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menciptakan karakter yang benar-benar telah menjadi jiwa dalam berperilaku.

C. Hasil Penelitian

Setelah menganalisis data, maka peneliti menyampaikan ringkasan dari paparan data di atas untuk menjadi temuan penelitian tentang Strategi KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu.. Hasil penelitian yang dapat peneliti sampaikan adalah:

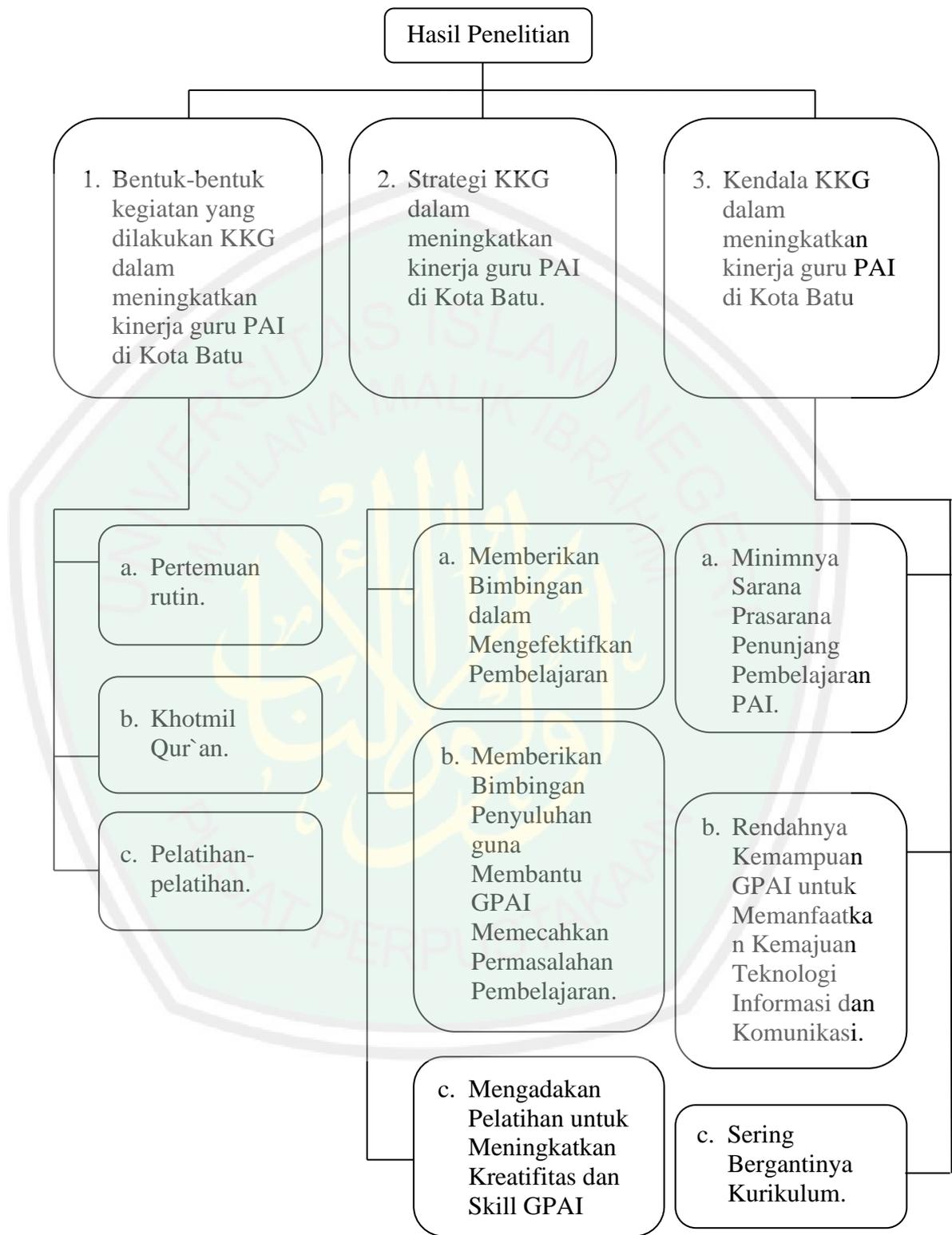
1. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu adalah sebagai berikut:
 - a. Pertemuan rutin,
 - b. Khotmil Qur`an, dan
 - c. Pelatihan-pelatihan.
2. Strategi KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu diwujudkan dalam kegiatan:
 - a. Memberikan Bimbingan dalam Mengefektifkan Pembelajaran,
 - b. Memberikan Bimbingan Penyuluhan guna Membantu GPAI Memecahkan Permasalahan Pembelajaran,
 - c. Mengadakan Pelatihan untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Skill GPAI.

3. Kendala KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu adalah:
- Minimnya Sarana Prasarana Penunjang Pembelajaran PAI.
 - Rendahnya Kemampuan GPAI untuk Memanfaatkan Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan
 - Sering Bergantinya Kurikulum.

Jika mengacu pada fokus penelitian, maka dapat disampaikan gambaran temuan atau hasil penelitian melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu	<ol style="list-style-type: none"> Pertemuan rutin, Khotmil Qur`an, dan Pelatihan-pelatihan.
2.	Strategi KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu.	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan Bimbingan dalam Mengefektifkan Pembelajaran, Memberikan Bimbingan Penyuluhan guna Membantu GPAI Memecahkan Permasalahan Pembelajaran, Mengadakan Pelatihan untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Skill GPAI,
3.	Kendala KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kota Batu.	<ol style="list-style-type: none"> Minimnya Sarana Prasarana Penunjang Pembelajaran PAI. Rendahnya Kemampuan GPAI untuk Memanfaatkan Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Sering Bergantinya Kurikulum.



Gambar 4.1: Bagan Hasil Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini dikaji dari hasil penelitian yang dilaksanakan dalam kegiatan KKG PAI di Kota Batu. Pembahasan di maksudkan untuk mengetahui makna yang mendasari temuan- temuan penelitian yang diperoleh peneliti. Mengacu pada perumusan tujuan penelitian, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Bentuk-Bentuk Kegiatan yang Dilakukan KKG dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI

1. Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin digunakan untuk menyusun program kegiatan dalam KKG, yang berupaya untuk meningkatkan penguasaan kompetensi menuju terwujudnya guru yang bermutu, sehingga dapat memberikan andil yang besar dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Secara kuantitas program kegiatan KKG dalam setahun adalah 6 kali, maka diharapkan pertemuan KKG dilakukan 2 bulan sekali sehingga setiap guru mengalami bantuan professional 6 kali setahun.⁷⁷

Berdasarkan paparan data di atas, KKG PAI telah melaksanakan serangkaian kegiatan yaitu menyusun program kegiatan yang berisi jadwal kegiatan, rencana materi yang akan dibahas, merencanakan pembiayaan sampai ke pelaksanaan evaluasi kegiatan. Program KKG PAI yang telah

⁷⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 28 Tahun 2010.

tersusun dalam satu tahun mencapai 6 kali pertemuan, hal ini sudah sesuai standar yang telah ditentukan oleh Kemendikbud yaitu setiap guru harus mengalami bantuan professional sekurang-kurangnya 6 kali dalam setahun melalui pertemuan KKG. Penyusunan program kegiatan KKG PAI dilaksanakan oleh pengurus terpilih beserta para pemandu di bawah bimbingan Pengawas PAI untuk menyusun program satu semester yang dilaksanakan setiap awal semester, yang materinya meliputi tanggal dan tempat pelaksanaan, topik atau materi yang akan dibahas, pemandu atau penyaji materi. Program yang disusun sesuai dengan pedoman pengelolaan gugus sekolah yaitu pertemuan KKG diadakan setelah berakhirnya jam pelajaran dan alternatif lainnya yang dianggap lebih efektif dan efisien.

Kegiatan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program kegiatan KKG PAI Sekolah Dasar di Kota Batu adalah melaksanakan apa yang sudah direncanakan atau diprogramkan. Sesuai paparan pada diskripsi temuan yaitu KKG dilaksanakan untuk: memecahkan permasalahan kegiatan belajar mengajar yang meliputi; menyusun program pengajaran, memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menentukan alat peraga yang sesuai dengan materi, cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; memecahkan permasalahan anak yang menemui kesulitan belajar; memecahkan permasalahan yang ada hubungannya dengan orang tua siswa; memecahkan permasalahan guru dalam mengajar dan menularkan dan mengembangkan hasil penataran atau ide-ide baru, maka agar kualitas

kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam selalu meningkat, KKG PAI mengintensifkan kegiatan pembahasan materi baru yang diperoleh para guru PAI melalui pelatihan atau penataran. Selain itu juga melakukan pembahasan permasalahan yang didapat saat guru PAI melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Jalannya kegiatan KKG PAI Sekolah Dasar di Kota Batu cukup lancar karena didukung oleh berbagai pihak terutama keaktifan dan semangat para guru PAI dalam mengikuti kegiatan.

Kegiatan KKG PAI Sekolah Dasar di Kota Batu juga dilaksanakan dengan model memberdayakan tutor sebaya, melalui diskusi, praktek contoh mengajar, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. Hal tersebut dilaksanakan agar kegiatan KKG PAI berlangsung secara efektif, efisien dan demokratis, juga merupakan upaya agar peningkatan profesionalisme guru PAI dapat terlaksana secara optimal hal ini sesuai dengan salah satu fungsi KKG sebagaimana yang tertuang dalam pedoman pengelolaan gugus sekolah⁷⁸ yaitu menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar melalui pertemuan, diskusi, contoh mengajar, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga.

Menurut Ibrahim Bafadhal pertemuan rutin KKG PAI tersebut diharapkan dapat: ⁷⁹

⁷⁸ (Kemendikbud:1995/1996)

⁷⁹Bafadal ibrahim. *Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar*. (Bumi aksara. 2006), hal. 60

9. Menumbuhkembangkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan diantara sekolah dasar anggota gugus dalam mencapai tujuan, dan mengusahakan berbagai upaya peningkatan pendidikan di sekolah dasar yang menjadi tanggung jawabnya.
10. Membudayakan berbagai kegiatan positif yang dapat menambah dan meningkatkan mutu profesionalisme guru yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan yang akan memberi dampak peningkatan mutu pendidikan dan hasil kegiatan belajar-mengajar.
11. Membangun memecahkan masalah dan saling meringankan beban antar sekolah dasar anggota gugus.
12. Mencari informasi dan bahan dari berbagai sumber yang dapat dikembangkan bersama sebagai kreativitas dalam menciptakan inovasi pendidikan di dalam gugus sekolah dasar.
13. Memelihara komunikasi secara teratur antara sesama anggota gugus guna saling menyerap kiat-kiat keberhasilan pada setiap sekolah dasar anggota gugus atau sekolah dasar gugus lain.
14. Mengembangkan pola mekanisme pembinaan profesionalisme guru yang lebih efektif dan efisien.
15. Memacu guru dan kepala sekolah dasar untuk terus belajar meningkatkan mutu dan tanggap terhadap tugas profesi sebagai guru.
16. Mengembangkan hasil penataran pelatihan sesama teman sejawat dalam meningkatkan mutu profesi guru.

2. Khotmil Qur`an

Khotmil Qur`an ini dikembangkan dengan semangat spiritual untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur`an yang diharapkan dapat berpengaruh pada pembentukan karakter guru. Kegiatan KKG melalui khotmil Qur`an ini tergolong langka dan penuh inovasi dari anggota KKG diharapkan mampu mendekat hubungan antar warga KKG melalui kebersamaan dalam membaca al-Qur`an. Keikutsertaan seluruh GPAI dalam program Khotmil Qur`an bersama- diharapkan dapat mendekatkan hubungan dan rasa kekeluargaan. Maka model kegiatan seperti ini oleh Piet A. Sahertian disebut sebagai kegiatan artistik. Dimana hasilnya akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing. Oleh karena pelaksanaannya secara bersama dan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, kegiatan Khotmil Qur`an sebelum KKG dimulai ini tergolong dalam teknik kelompok dalam istilah Ngalim Purwanto.⁸⁰

Menurut Ibrahim Bafadhol, salah satu tujuan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu Pendidikan Agama Islam.⁸¹ Kegiatan Khotmil Qur`an ini adalah salah satu sarana untuk meningkatkan

⁸⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. ... hlm. 73

⁸¹ Bafadal Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru* ... hal. 59

kemahiran dalam membaca Al-Qur`an yang akan menunjang kemampuan pembelajaran PAI.

3. Pelatihan-pelatihan

KKG PAI memberikan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan GPAI. Hal ini sesuai dengan fungsi pelatihan yang merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh meningkatkan keterampilan diluar sitem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori.⁸²

Pelatihan jenis apapun sebenarnya tertuju pada dua sasaran, yaitu partisipasi dan organisasi. Dengan pelatihan, diharapkan terjadi tingkah laku pada partisipan pelatihan yang sebenarnya meupakan anggota suatu organisasi dan, yang kedua, perbaikan organisasi itu sendiri, yakni agar menjadi lenih efektif. Apabila pelatihan tertuju pada karyawan perusahaan atau pabrik, tujuan pelatihan adalah agar individu karyawan tersebut menjadi lebih baik pula, misalnya lebih produktif. Pada latihan kader organisasi, misalnya, pelatihan bertujuan memperbaiki kecakapan kader dan selanjutnya diharapkan organisasinya lebih efektif dalam melaksanakan program-program dan mencapai tujuannya.⁸³

Tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih. Pengertian pelatihan yang dikemukakan

⁸² Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974

⁸³Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: Refika Aditama), 2008, hal. 36

Edwin B.Flippo yang dikutip oleh Kunandar dalam bukunya, secara lebih rinci tampak bahwa tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.⁸⁴

Pelatihan yang diadakan oleh KKG sesuai dengan standart pengembangan KKG Bab III mengenai standart pengembangan point A pasal 5 yang berbunyi:⁸⁵

”Program pengembangan dapat dipilih sekurang-kurangnya tiga dari kegiatan-kegiatan berikut: a. Penelitian b. Penulisan Karya Tulis Ilmiah c. Seminar, lokakarya, koloqium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel d. Pendidikan dan Pelatihan berjenjang (diklat berjenjang) e. Penerbitan jurnal KKG/MGMP f. Penyusunan website KKG/MGMP g. Forum KKG/MGMP provinsi h. Kompetisi kinerja guru i. Peer Coaching (Pelatihan sesama guru menggunakan media ICT) j. Lesson Study (kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran) k. Professional Learning Community (komunitas-belajar profesional)”

Hasil dari pelatihan ini diharapkan mampu untuk ditularkan kepada GPAI lain yang tidak mengikuti pelatihan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibrahim Bafadhal:⁸⁶

“Pertemuan KKG diantaranya untuk mengembangkan hasil penataran pelatihan sesama teman sejawat dalam meningkatkan mutu profesi guru.”

Apa yang telah dilakukan oleh KKG tersebut telah memenuhi aturan yang ditetapkan. Sehingga diharapkan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh KKG PAI dapat meningkatkan kinerja GPAI.

⁸⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2007, hal. 73

⁸⁵ Standart Pengembangan KKG Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nasional

⁸⁶ Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Bumi aksara. 200 hal. 59

Setelah mengikuti pelatihan, diharapkan dapat menularkan ilmunya kepada teman guru yang lain sekaligus mengasah kemampuan sosialisasi.

B. Strategi Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI

1. Memberikan Bimbingan dalam Mengefektifkan Pembelajaran

Standart pengembangan KKG mengatakan bahwa tujuan KKG adalah memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.⁸⁷ Tatkala KKG memberikan bimbingan dalam mengefektifkan pembelajaran, maka organisasi perkumpulan guru tersebut telah menjalankan tujuannya.

Menurut istilah Ibrahim Bafadhal, kegiatan bimbingan yang diberikan KKG untuk mengembangkan pola mekanisme pembinaan profesionalisme guru yang lebih efektif dan efisien.⁸⁸

Apabila merujuk kepada “Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah” yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar (1993), pembentukan gugus sekolah dasar dilakukan oleh kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota selaku unit administratif terdepan dalam pembinaan pendidikan di Sekolah Dasar. Pedoman tersebut secara jelas menggariskan bahwa KKG dibentuk untuk melakukan pembinaan pendidikan di SD, termasuk GPAI.

KKG memberikan bimbingan agar guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif merupakan tugas dan tanggung jawab KKG PAI baik secara umum maupun khusus, antara lain meningkatkan kemampuan

⁸⁷Standart Pengembangan KKG Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nasional

⁸⁸Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme* hal. 59

profesional dan pengetahuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing guru untuk membina sesamanya sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu Pendidikan Agama Islam.⁸⁹

Sebagai organisasi perkumpulan para GPAI, ketika KKG memberikan bimbingan kepada anggotanya agar dapat menjalankan pembelajaran secara efektif, maka berarti KKG tersebut telah menjalankan tugas dan fungsinya secara baik. Oleh karena KKG memang didirikan untuk memberikan bimbingan, panduan dan pengarahan kepada para guru yang menjadi anggotanya, sehingga diharapkan ke depannya pembelajaran berlangsung secara lebih efektif.

KKG PAI berkewajiban untuk memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode/teknik mengajar Pendidikan Agama Islam.⁹⁰ Gugus Sekolah Dasar dapat difungsikan sebagai prasarana pembinaan kemampuan profesional tenaga kependidikan sehingga mereka menjadi betul-betul mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik. KKG PAI diharapkan dapat mendiagnose kebutuhan belajar untuk memahami dan memiliki ketrampilan mengajarkan Al Quran dengan metode yang dianggap tepat dan berhasil dalam bentuk klasikal yang akan diterapkan di

⁸⁹*Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Pada Sekolah Dasar*. Departemen Agama Jawa Timur . Surabaya 1996/1997 hal. 5

⁹⁰ Bafadal Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru ...* hal. 59

sekolahnya masing-masing. Pada akhirnya, para GPAI dapat terbantu untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif.

2. Memberikan Bimbingan Penyuluhan guna Membantu GPAI Memecahkan Permasalahan Pembelajaran

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibrahim Bafadhal bahwa melalui pertemuan-pertemuan KKG diharapkan dapat membangun memecahkan masalah dan saling meringankan beban antar sekolah dasar anggota gugus.⁹¹ Tugas dan tanggungjawab KKG PAI memang diantaranya adalah memberikan pelayanan konsultatif dalam mengatasi permasalahan Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar.⁹²

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran memang kerap kali mengalami masalah dan kendala, sehingga pembelajaran berjalan kurang baik. Melalui kegiatan KKG diharapkan menjadi ajang sharing informasi dan sekaligus mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. KKG yang dibentuk sekarang dengan anjuran Ditjen Dikdasmen (1991/1992), memiliki langkah-langkah kerja atau sub kelompoknya⁹³, adalah pertama mengidentifikasi masalah serta mengelompokkannya (misal: kelompok masalah penguasaan bidang studi, masalah metodis, masalah alat bantu peraga, media dan sumber pengajaran, masalah evaluasi serta tindak lanjutnya, masalah pemanduan siswa berbakat dan masalah penguasaan serta penerapan ilmu dasar kependidikan). Kedua menentukan prioritas masalah yang akan dipecahkannya (misal: untuk semester pertama mengadakan penyegaran konsep, prinsip dan aplikasi ilmu dasar kependidikan, semester kedua penataran bidang studi dan seterusnya). Ketiga

⁹¹ Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme ...* hal. 59

⁹² *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru ...* hal. 5

⁹³ A. Samana. *Profesionalisme keguruan*. Kanisius. Yogyakarta. 1994 .hal. 103

menentukan bentuk-bentuk kegiatan kelompok dan melaksanakannya (misal : ceramah disertai tanya jawab, diskusi panel, lokakarya, tutorial, sharing yang didampingi oleh nara sumber, pembahasan buku sumber tertentu dan sistim tugas diantara anggota kelompok. Keempat mengadakan penilaian proses serta hasil kerja oleh masing-masing anggota kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, ketika KKG memberikan bimbingan penyuluhan guna membantu GPAI memecahkan permasalahan pembelajaran, maka KKG harus melakukan langkah pertama dengan mengidentifikasi masalah sekaligus langkah kedua dengan menentukan prioritas masalah yang akan dipecahkan. Dengan demikian, adanya KKG sangat bermanfaat bagi para GPAI dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada akhirnya, melalui KKG diharapkan dapat meningkatkan kinerja GPAI, khususnya di lingkungan Sekolah Dasar.

Pedoman KKG dari Departemen Agama Provinsi Jawa Timur juga menjelaskan tujuan KKG PAI diantaranya adalah menampung segala permasalahan yang dialami oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari cara penyelesaiannya sesuai dengan karakteristik pelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam sekolah dan lingkungan.⁹⁴ Pedoman tersebut secara jelas menggariskan bahwa KKG adalah salah satu tempat dan wadah untuk mencari solusi bagi para GPAI dalam penyelesaian masalah sesuai karakteristik PAI itu sendiri. Dalam hal ini, KKG berfungsi sebagai semacam lembaga bimbingan dan koseling bagi para GPAI. Sehingga segala

⁹⁴ *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru ...* hal. 3

permasalahan dapat diungkapkan ketika pertemuan KKG untuk dibahas secara bersama agar menemukan solusi.

3. Mengadakan Pelatihan untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Skill GPAI

Pelatihan diberikan kepada GPAI untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Pedoman Pengembangan KKG yang diberikan oleh Departemen Agama.⁹⁵

Kelompok kerja guru pendidikan Agama Islam disingkat KKG PAI adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada Sekolah Dasar dan tergabung dalam organisasi gugus sekolah dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing guru. Diantara cara meningkatkan kemampuan dan pengetahuan GPAI adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan.⁹⁶

Pemberian pelatihan terhadap GPAI merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan KKG yakni meningkatkan kemampuan dan kemahiran Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

⁹⁵*Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru ...* hal. 3

⁹⁶*Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru ...,* hal. 5

sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu Pendidikan Agama Islam.⁹⁷



⁹⁷ *Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru ...* hal. 3

C. Kendala KKG dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI SD di Kota Batu

1. Minimnya Sarana Prasarana Penunjang Pembelajaran PAI

Kendala pelaksanaan kegiatan KKG PAI Kota Batu adalah minimnya sarana prasarana yang dimiliki. Keterbatasan sarana merupakan penghambat dalam pelaksanaan KKG PAI, apalagi dalam pelaksanaan KKG PAI yang kegiatannya sering praktek. Sampai saat ini pemerintah juga belum bisa memenuhi kebutuhan sarana untuk praktek dalam kegiatan KKG PAI sebagai wahana peningkatan kemampuan profesionalisme guru di Sekolah Dasar.

Menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitalaya, faktor tersebut disebut faktor sistem, yang meliputi; sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).⁹⁸ Fasilitas kerja yang minim inilah menjadi kendala bagi KKG PAI untuk meningkatkan kinerja guru.

Dalam kegiatan belajar disekolah peran guru sangat penting, karena guru merupakan ujung tombak disekolah yang langsung berhadapan dengan siswa. Keberhasilan siswa sangat erat dengan penampilan guru dalam mengelola proses belajar mengajar didepan kelas. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar tersebut, yang pada akhirnya akan terlihat pada mutu

⁹⁸ Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 129-130.

output pengajarannya. Jika seluruh guru menunjukkan keefektifannya sebagai guru yang profesional, maka mutu pendidikan disekolah tersebut akan terangkat dan sekolah akan memiliki suatu prestasi yang baik.⁹⁹ Oleh karena itu hubungan antara guru dengan siswa harus akrab, bersahabat dan tidak menakutkan. Proses pembelajaran yang diciptakan guru pub menyenangkan (*enjoy learning*). Untuk itu diperlukan guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru. Keprofesionalan seorang guru tidak bisa terlepas dari kemampuan atau kompetensi. Maksudnya, seorang guru akan bekerja secara professional bilamana memiliki kemampuan kinerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sangat sulit diwujudkan tanpa dukungan fasilitas yang memadai.

2. Rendahnya Kemampuan GPAI untuk Memanfaatkan Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Permasalahan ini adalah problem umum yang dialami oleh GPAI. Padahal di zaman kemajuan teknologi ini guru dituntut untuk mengembangkan diri sehingga dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik. Usaha yang harus dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuannya diantaranya Guru dituntut untuk menguasai bahan ajar untuk menentukan keberhasilan pengajaran menyajikan bahan ajaran secara sistematis (berpola) relevan dengan tujuan, selaras dengan

⁹⁹ Moedjiarto, *Karakter Sekolah Unggul*, (Yogyakarta: Duta Graha Pustaka, 2002), hal. 68.

perkembangan mental siswa, selaras dengan perkembangan ilmu serta teknologi dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada di sekolah dan yang ada di lingkungan luar sekolah.¹⁰⁰ Guru dituntut memiliki ketrampilan (*skill*), yakni suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktek sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.

Menurut Inggit Dyaning Wijayanti, Standar Kompetensi Guru yang harus dikuasai dalam penguasaan TIK adalah:¹⁰¹

1. Mengoperasikan komputer personal dan periferalnya
2. Merakit, menginstalasi, menset-up, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah (*troubleshooting*) pada komputer personal
3. Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek
4. Mengolah kata (*word processing*) dengan komputer personal
5. Mengolah lembar kerja (*spreadsheet*) dan grafik dengan komputer personal
6. Mengelola pangkalan data (*data base*) dengan komputer personal atau komputer server
7. Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal.

Secara umum, penyediaan fasilitas sekolah dan peningkatan sumber daya tenaga pendidik merupakan kewajiban pemerintah (pusat dan daerah), karena kedudukannya memfasilitasi. Tetapi kini terlihat

¹⁰⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 179-180.

¹⁰¹Wijayanti, Inggit Dyaning. *Peningkatan Pendidikan Berbasis ICT*. (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta), 2011, hal. 89

kemampuan pendanaan pemerintah terbatas. Keterbatasan itu, menyebabkan penyediaan fasilitas dilakukan secara bertahap dan tidak dapat diterima merata untuk semua sekolah. Berakibat pula pada minimnya kegiatan peningngkatan kualitas dan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan atau sejenisnya, termasuk yang berhubungan dengan penguasaan dan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Sejauh ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Para guru banyak yang terjebak pada metode pembelajaran konvensional. Padahal, kemajuan teknologi seperti internet bisa jadi sumber belajar yang menolong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Namun masih banyak guru-guru yang gaptek khususnya guru-guru senior. Banyak pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pola-pola konvensional, yang sering dikenal dengan pembelajaran berpusat pada guru. Guru aktif sementara peserta didik seperti disetting untuk menjadi pendengar setia dalam kelas.

Peserta didik bukan sekedar obyek dalam pembelajaran yang "diam dan duduk" saja, akan tetapi dapat menjadi subjek yang ikut berinteraksi langsung dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa model-model pembelajaran yang konvensional harus tahap demi tahap digeser dengan model pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa (*student centered*). Disinilah perumpamaan bahwa teknologi itu laksana sebuah pisau bermata dua. Satu sisi jika perkembangan teknologi informasi dapat diikuti maka segalanya akan terasa mudah dan dapat membantu

memperingan tugas dan beban guru. Sebaliknya teknologi akan menjadi sebuah malapetaka bagi guru manakala tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi.

Pemanfaatan media TIK dalam bidang pendidikan, dapat menunjang pembelajaran yang kini merupakan suatu keharusan, bukan hanya untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah untuk meningkatkan penguasaan TIK baik bagi guru mau pun siswa sebagai bekal hidup di era teknologi yang terus berubah dan berkembang. Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan dan pemberdayaan media TIK, termasuk teknologi multimedia, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, yang diharapkan dapat memberikan kepuasan *public* dengan memberikan layanan yang prima dengan hasil sesuai dengan Standar dan tujuan yang diharapkan. Jika pada masa lalu ada anggapan bahwa pembelajaran tidak terlalu perlu menggunakan media TIK, pada era saat ini penggunaan media TIK merupakan suatu keharusan.

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya (penyusunan perencanaan, penyajian pembelajaran, evaluasi dan analisis hasil evaluasi) maupun sebagai sarana untuk mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar. Sehingga setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk terus belajar TIK guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut. Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun

2008 tentang Guru, menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Aspek-aspek kompetensi yang harus dimiliki (dipenuhi) guru, yang berkaitan dengan TIK adalah pada kompetensi pedagogik : “ pemanfaatan teknologi pembelajaran”, dan pada kompetensi sosial : “ menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional”. Dengan demikian, penguasaan (pemanfaatan) TIK oleh guru dalam pembelajaran sangat penting. Tetapi tidak semua guru dapat menguasai dan memanfaatkannya. Oleh karena itu, kemajuan tersebut harus diikuti dengan pengembangan sumber daya tenaga pendidik. Untuk menunjang pengembangan tersebut, dibutuhkan adanya fasilitas TIK.

Di era informasi ini, sudah tidak zaman lagi para tenaga didik atau guru gagap terhadap teknologi. Teknologi diharapkan menjadi kesatuan dalam pembelajaran sehingga tercipta peserta didik yang lebih aktif dan mandiri. Guru juga perlu memiliki kompetensi profesional yaitu selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Guru perlu meningkatkan kompetensinya melalui aktivitas kolaboratif dengan kolega, menjalin kerjasama dengan orang tua, memberdayakan sumber-sumber yang terdapat di masyarakat, melakukan penelitian sederhana. Guru perlu menguasai pemanfaatan TIK

untuk kebutuhan belajarnya. Kegiatan belajar dan pembelajaran perlu dikelola dengan baik.

Urgensi peningkatan kemampuan TIK guru menurut Inggit Dyaning Wijayanti adalah:¹⁰²

1. TIK dapat digunakan untuk membantu pekerjaan administratif (*Word processor & Kebutuhan Wajib Tingkat Dasar, Spreadsheet*).
2. TIK dapat digunakan untuk membantu mengemas bahan ajar (Multimedia) Kebutuhan Tingkat Menengah.
3. TIK dapat digunakan untuk membantu proses manajemen pembelajaran (e-learning, Kebutuhan Tingkat Lanjut, dll).
4. TIK dapat digunakan untuk dukungan teknis dan meningkatkan pengetahuan agar dapat mewujudkan *self running* creation (antivirus, tools, jaringan, internet, dll)

Agar TIK terus digunakan oleh guru maka manfaat pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan untuk mengatasi permasalahan sehari-hari, karena kalau tidak maka ketrampilan teknis yang dimiliki akan mudah terlupakan. Untuk itu seiring dengan peningkatan kompetensi guru maka sekolah harus memiliki program pemanfaatan TIK yang memaksa beserta aturan *reward & punishment* nya. Agar guru mau menggunakan TIK maka perlu didiskripsikan secara jelas dahulu kemanfaatan TIK tersebut secara personal bagi tiap guru, bukan hanya kemanfaatan bagi sekolah atau pihak

¹⁰²Wijayanti, Inggit Dyaning. *Peningkatan Pendidikan Berbasis ICT*. ...hal. 95

lain, karena kalau demikian motivasi guru untuk mau menggunakan TIK tidak akan kuat.

Dalam rangka menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK dan era globalisasi, berbagai upaya telah ditempuh pemerintah untuk mengadakan pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, yang tercermin dalam berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan pemerintah antara lain dalam bentuk pembaharuan atau perubahan kurikulum, yang tentunya menuntut guru dan sekolah untuk lebih aktif dan kreatif mengadakan penyesuaian.

Dalam menanggapi berbagai kebijakan pemerintah itu, hampir semua sekolah merespon secara positif melalui berbagai tindakan, seperti:

1. Mengirim guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan, penataran, seminar dan workshop mengenai TIK.
2. Mengadakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh guru dengan mendatangkan nara sumber.
3. Mendorong guru untuk melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan sebagaimana ditentukan pemerintah.
4. Melengkapi berbagai sarana dan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.
5. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan metode, meskipun tidak semua sekolah mampu melaksanakan secara efektif.
6. Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dipandang lebih maju.

Dalam setiap kebijakan pemerintah untuk memajukan pendidikan, selalu diikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Tetapi berbagai kegiatan tersebut hanya menambah pengetahuan guru dan kurang mampu merubah cara pemikiran apalagi perilaku. Kebanyakan guru masih memiliki pemikiran, bahwa proses pembelajaran adalah sekedar menyampaikan materi pelajaran, sehingga perubahan kurikulum kurang mampu merubah proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam meningkatkan penguasaan TIK adalah meliputi kegiatan pembelajaran secara tatap muka teori dan praktek serta kegiatan *field work* (guru memantapkan hasil kegiatan pembelajarannya melalui implementasi langsung sebagai tugas mandiri / kelompok di lapangan atau laboratorium. Dengan maksud untuk memadukan pengalaman wawasan yang diperoleh dari pembelajaran dengan aplikasinya) di sekolah atau lembaga pendidikan yang ditunjuk. Pembelajaran meliputi pembelajaran individual dan kelompok yang di dalamnya mempelajari modul dan melaksanakan tugas mandiri yang terstruktur. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan nantinya guru akan dapat mencapai target kompetensi dalam penguasaan TIK bagi guru.

Penggunaan sistem information and communication technology (TIK) baik itu berupa internet, software sistem administrasi pendidikan, notebook dan LCD projector dalam dunia pendidikan untuk saat ini sudah merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam dunia pendidikan

untuk mencetak generasi yang handal dan memiliki daya saing global. Oleh karena itu guru di era digital sekarang ini sangat dituntut untuk menguasai TIK.

TIK selain memiliki banyak hal yang positif tentunya juga memiliki dampak yang negatif, tetapi dampak negatif dari TIK ini dapat kita cegah dengan meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan dan juga peran guru, orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menghilangkan atau meminimalkan hal-hal yang tidak kita harapkan tentunya.

Penggunaan sistem information and communication technology (TIK) baik itu berupa internet, software sistem administrasi pendidikan, notebook dan LCD projector dalam dunia pendidikan untuk saat ini sudah merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam dunia pendidikan untuk mencetak generasi yang handal dan memiliki daya saing global. Oleh karena itu guru di era digital sekarang ini sangat dituntut untuk menguasai TIK.

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya (penyusunan perencanaan, penyajian pembelajaran, evaluasi dan analisis hasil evaluasi) maupun sebagai sarana untuk mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar. Sehingga setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk terus belajar TIK guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut. Apalagi dengan penerapan Kurikulum 2013 yang

menuntut penggunaan media pembelajaran secara lebih intensif lagi. Oleh karena itu, setiap GPAI harus memacu diri untuk dapat menguasai dasar-dasar pemanfaat teknologi informatika dan komunikasi.

3. Sering Bergantinya Kurikulum

Perubahan kurikulum berdampak baik dan buruk bagi mutu pendidikan, dimana dampak baiknya yaitu pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju tapi didukung dengan faktor-faktor seperti kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, siswa didik bahkan lembaga itu sendiri. Dimana kepala sekolah harus berhubungan baik dengan atasannya dan membina hubungan baik dengan bawahannya, lalu guru juga harus bermutu, maksudnya gurunya harus memberi pelajaran yang dapat dicerna oleh peserta didik, lalu siswa juga harus bermutu, maksudnya siswa dapat belajar dengan baik, giat belajar serta kritis dalam setiap pelajaran.

Dampak negatifnya adalah mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru. Perubahan ini juga berdampak pada sekolah dimana visi dan misi suatu sekolah yang sedang ingin dicapai terganggu dengan perubahan kurikulum tersebut.¹⁰³

¹⁰³Sukmadinata, Nana S. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung: PT. RemajaRosdakarya Offset.

Ketua Pengurus Besar PGRI Sulistiyo mengemukakan hampir semua pergantian kurikulum pendidikan di Indonesia tidak pernah berhasil karena faktor implementasi. Dengan kata lain, faktor guru. Ia khawatir kali ini juga akan sama saja. Guru tidak siap bukan karena kualitas kompetensinya melainkan karena banyaknya masalah yang membuat guru frustrasi. Seperti urusan sertifikasi dan tunjangan guru.¹⁰⁴

Peta permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 meliputi permasalahan guru dalam pencapaian standar-standar: isi, proses, kelulusan, dan standar penilaian.¹⁰⁵ Guru menghadapi masalah dalam pencapaian standar isi, yaitu: kurang memahami struktur kurikulum dan organisasi kompetensi dasar dalam mata pelajaran SD 2013. Guru menghadapi masalah dalam pencapaian standar isi, yaitu: guru tidak memahami kompetensi dasar PAI; guru kurang memahami pengelompokan kompetensi inti di SD; guru masih merasa masih ada isi buku guru yang tidak sesuai dengan isi buku siswa; guru merasa kesulitan mengatur waktu karena ruang lingkup materi antar mata pelajaran terlalu luas, satu sub tema tidak selesai dalam satu minggu; guru merasa kesulitan menyusun jadwal pelajaran karena setiap minggu muatan yang ada selalu berubah; guru merasa kesulitan menerapkan pembelajaran tematik terpadu; guru kurang memahami cara menanamkan konsep tanpa bantuan alat peraga yang pas seperti penggunaan media

¹⁰⁴<https://edukasi.kompas.com/read/2013/01/10/1954043/guru.tidak.siap.dengan.kurikulum.baru>.
Diakses tanggal 21 Maret 2018 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁵ Maisyaroh, Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran, (Malang: UM), 2015, hal. 3-4

berbasis informasi teknologi (IT); guru kesulitan meningkatkan antusiasme siswa karena terbiasa dengan hanya menjelaskan teori; guru kesulitan memantau tingkat kemampuan siswa.

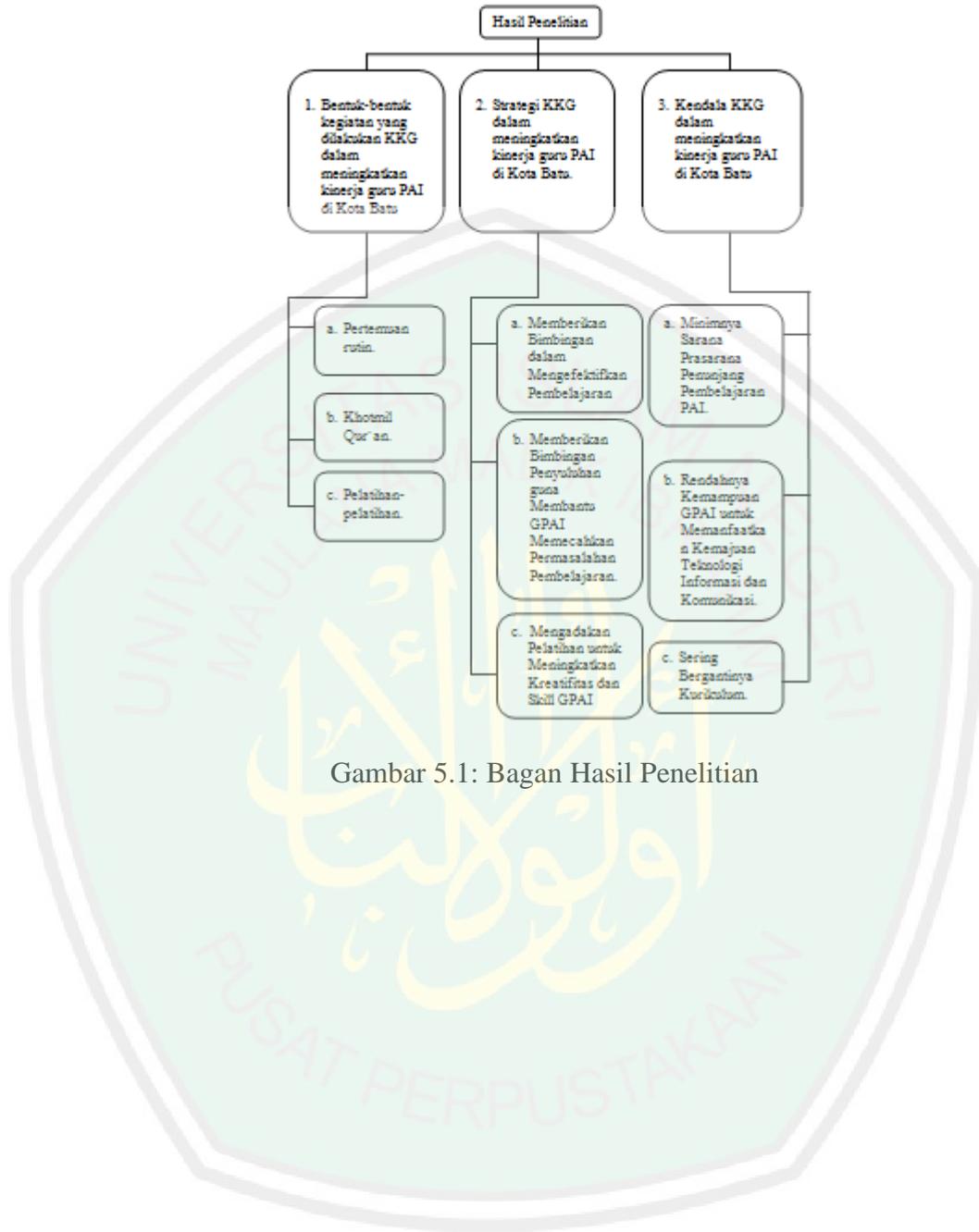
Guru menghadapi masalah dalam pencapaian standar proses, yaitu: guru merasa kesulitan menyusun dan mengembangkan RPP, mengembangkan indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar; guru tidak memahami penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran; guru kesulitan mengimplementasikan pembelajaran konstruktivistik; guru merasa kesulitan dalam menentukan media pembelajaran terutama yang berbasis informasi teknologi (laptop dan LCD); guru merasa kesulitan dalam pembagian waktu untuk remedi.

Guru menghadapi masalah dalam pencapaian standar kelulusan, yaitu: guru kurang memahami terhadap pengembangan dimensi sikap peserta didik; pengembangan setiap dimensi pengembangan diri tidak ditindaklanjuti di rumah; guru kesulitan dalam mengaktifkan siswa agar percaya diri dalam mengungkapkan sesuatu; guru kesulitan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa; guru kesulitan mengamati peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam; guru kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua pembelajaran; guru kesulitan memberikan tugas dalam ranah abstrak.

Guru menghadapi masalah dalam pencapaian standar penilaian, yaitu: guru merasa kesulitan membuat instrumen penilaian baik tes maupun non-tes, terutama dalam mengukur ranah sikap; guru merasa

kesulitan dalam mengisi format penilaian terutama rekapitulasi nilai menjadi deskriptif; guru merasa kesulitan melakukan penilaian proses karena jumlah siswa yang banyak; guru belum memahami penilaian otentik; guru merasa kesulitan dalam menyusun rubrik yang sesuai dengan kompetensi dasar; guru merasa kesulitan dalam mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan belajar siswa serta untuk mengetahui kesulitan belajar siswa; penilaian proses belum sepenuhnya dipahami oleh guru sebagai contoh pelaksanaan analisis jarang dilaksanakan.

Melihat permasalahan di lapangan, penting bagi pemerintah untuk konsisten dalam menerapkan kurikulum. Jangan sampai belum sampai kurikulum difahami dan diaplikasikan secara baik oleh para guru sudah berubah lagi. Pergantian pemerintahan seharusnya tidak merubah sistem yang telah berjalan dengan baik, termasuk kurikulum. Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disampaikan secara ringkas hasil penelitian dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 5.1: Bagan Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil, maka ada tiga kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil, yaitu:

4. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI adalah dengan mengadakan pertemuan rutin yang diawali dengan khotmil Qur`an bersama-sama, dan mengadakan pelatihan-pelatihan.
5. Strategi KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI diwujudkan dengan memberikan bimbingan dalam mengefektifkan pembelajaran, mengadakan bimbingan penyuluhan guna membantu memecahkan permasalahan pembelajaran, serta pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas dan skill GPAI.
6. Kendala KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI adalah minimnya sarana prasarana penunjang pembelajaran PAI, ditambah lagi dengan rendahnya kemampuan GPAI untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta diperparah dengan sering bergantinya kurikulum.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan secara keseluruhan, maka berimplikasi terhadap pentingnya peningkatan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. Implikasi penelitian berupa peningkatan kualitas kepada pengurus KKG PAI, kepala sekolah, dan guru PAI:

1. Implikasi terhadap pengurus KKG PAI
 - a. Pengurus KKG PAI lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya.
 - b. Pengurus KKG PAI lebih aktif dalam memberikan pembinaan terhadap guru PAI yang mengalami kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - c. Selalu terbuka dalam menerima saran dan masukan dari semua pihak terutama guru PAI dalam mengaktifkan KKG PAI yang sangat dibutuhkan kehadirannya oleh para guru PAI di sekolah.
2. Implikasi terhadap kepala sekolah
 - a. Memberikan pengarahan secara terus menerus kepada guru PAI agar memiliki motivasi yang tinggi untuk senantiasa mengembangkan potensi dan kompetensi yang dimilikinya.
 - b. Menyediakan dan meningkatkan sarana prasarana pendukung agar kegiatan proses pelaksanaan tugas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang optimal.
 - c. Kepala sekolah diharapkan mampu mengatasi hambatan yang dihadapi dengan melakukan berbagai upaya yang telah dikemukakan dan melibatkan semua komponen, seperti pengawas, guru, pegawai dan juga melibatkan komponen masyarakat dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
3. Implikasi terhadap guru PAI
 - a. Meningkatkan kualitas pribadi terutama kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi, bagi D2 diharapkan bersegera meneruskan pendidikannya, dan pada jenjang S-1.

- b. Aktif mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas sebagai profesi guru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pribadi masing-masing guru PAI.
- c. Guru PAI harus aktif mengikuti berbagai pelatihan, seminar, workshop dan diskusi ilmiah, juga diharapkan dapat terus berbemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dalam mencerdaskan anak bangsa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Pengambil kebijakan di bidang pendidikan, khususnya kepala sekolah mendukung penuh kegiatan KKG PAI, karena telah terbukti dapat meningkatkan kinerja guru.
2. Para guru PAI berbagai sekolah agar selalu berupaya meningkatkan profesionalismenya diantaranya dengan aktif mengikuti kegiatan KKG.
3. Peneliti selanjutnya, untuk lebih memperdalam lagi hasil penelitian yang telah disampaikan sehingga penelitian ini ada kesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abruscato Joseph. (1997). *Teaching children science*. London: Allyn & Bacon.
- Al-Qur`an dan terjemah. Departemen Agama RI
- Ann C Howe & Jones. (1993). *Engaging children in science*. California State university Noryhridhe.
- B. Uno, Hamzah. (2006). *Perencanaan pembelajaran..*(2007). *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Bogdan. R. C. & biklen. S. K. (1992). *Qualitative research for education*. United States syarcuse University.
- Borich. (2000). *Effective teaching mehods*. The university of Texas at Austin.
- Buros Institute. (1990). *Standards for teacher competence in educational assessment of student*.
<http://www.unl.edu/buros/bimm/html/article3.html>/diambil tanggal 15 Mei 2009.
- Collette. T. Alfred & Chiappetta. L. Eugene. (2000). *Science instruction in the midlle and secondoary school (third edition)*. New York: Mac Milan Publishing Company.
- Daniel Mujis & Reynolds. (2005). *Effective teaching evidence and practice*. Sage pubilcation London.
- Dedi Supriyadi. (1999). *Mengangkat citra dan martabat guru*, Adicita Karya Nusa.
- Depag RI. (2005). *Al-qur`an dan terjemahannya*. Jakarta: CV Penerbit J-ART.
- Depdiknas. (1987). *Mengajarkan ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan menggunakan metode discovery dan inquiry*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta 1987.
- _____. (1997). *Pedoman pengelolaan gugus sekolah*. Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Dasar; 1997.

- _____. (2006). *Paket pelatihan. Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui manajemen Berbasis sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains ...*
- _____. (2006). *Pelaksanaan 125 nm KKG dan MGMP*
<http://mbeproject.net/pelatihai> . Diambil 16 Juli 2008.
- _____. (2008). *Standar operasional kelompok kerja guru (KKG) musawarah gurua mata pelajaran (MGMP)*. Direktorat Profesi Pendidik Direktoral Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2008). *Standar pengembangan kelompok kerja guru (KKG) musawarah gurua mata pelajaran (MGMP)*. Direktorat Profesi Pendidik Direktoral Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah. (2005). *Guru dan anak didik dalam pendekatan edukatif*. Rineka Cipta Jakarta.
- Djohar. (2006). *Guru pendidihan dan pembinaannya penerapan dalam pendidikan dan UU guru*. Grafika Indah.
- Education Standar Agenci. (2005). *Teacher professionalism*.
http://www.unesc.go.ug/index.php?option=com_content&task=view&i83&Itemid=80/ diambil tanggal 15 Mei 2009.
- Eisuke Saito, Ibrohim, Kuboki Isamu. (2006). Development of school-based in-service training under the Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project. *journal of Improving Schools* © SAGE Publications Volume 9 Number 1 March 2006 47–59.
- Griffin, R. W. (2004). *Manajemen edisi 7*. Jakarta: Erlangga.
- Schermerhorn, John R. Jr. 1996. *Manajemen – Buku 1*. Yogyakarta: Andi.
- Herbert, Nergney. (2000). *Foundation of education the callenge of professional of practice (third edition)*. University of Virginia.
- Improving teacher competence. (10 Juni 1994).
<http://www.nytimes.com/1994/06/10/opinion/improving-teacher-competence.html/> diambil tanggal 13 Mei 2009.
- Juwairiyah, *Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan KKG dan MGMP*,
<http://sumut.kemenag.go.id/>, diakses 14 Januari 2016

- Kerlinger, N. F. (1990). *Azas-azas penelitian behavioral*, terj. Landung Simatupang Yogyakarta: UGM.
- Kunandar. (2007). *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Raja Grafindo Persada.
- Lia Yuliana. (2008). *Pengembangan profesionalisme guru memasuki abad ke 21*. Jurnal Dinamika Pendidikan No.01/TH.XV/Mei/2008, ISSN: 0853-151X: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Made Pidarta. (1997). *Landasan kependidikan stimulus ilmu pendidikan bercorak indonesia*. Rineka Cipta Jakarta. Mijahamudin Alwi
- Masnun, Moh. (2014). *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*. Cirebon: IAIN Syeikh Nurjati.
- Melong. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1992). *Analisis data kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Sekolah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhamad Nur & Muslimin. (2007). *Hakekat sains*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Mundilarto. (September 2005). *Optimalisasi peran hasil penelitian pendidikan dalam peningkatan kualitas calon guru fisika* (pidato pada pengukuhan guru besar UNY). Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moh. Amin. (1987). *Mengajarkan ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan menggunakan metode "discovery" dan "inquiry"*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- _____. (2006) *Pendidikan guru dberdasarkan pendekatan kompetensi*. Bumi Aksara.

Paul Suparno. (2007). *Kajian dan pengantar kurikulum IPA SMP & MT*. Universitas Sanata Darma.

Pedoman Penyelenggaraan KKG PAI SD Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tahun 2009

Robinson, D. G. & Robinson, J. C. (1989). *Training for impact*. Joss-Bass Inc. Sanfrancisco, Kalifornia.

Samatoa Usman. (2006). *Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar*. Depdiknas : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Soetjipto. (2007). *Profesi keguruan*. Rineka Cipta.

Sholikha, Tri. K (2015). *Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Online: digilib.uin-suka.ac.id/17448

Sugiyono. (2006). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* : Alfabeta Bandung.

Suhardana, K.M. 2008. *Pengantar Manajemen Bernuansa Hindu*. Surabaya: Paramita. UU NO. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Suparlan. (2006). *Guru sebagai profesi* : Hikayat Publishing.

_____. (2008). *Menjadi guru efektif* : Hikayat Publishing

Supriyanto. (2009). *Hakikat profesionalisme guru*. <http://www.koranpendidikan.com/artikel/2324/hakikat-profesionalisme-guru.htm>. Diambil tanggal 23 Maret 2009. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains ...

The role of teacher professionalism in education. http://students.ed.uiuc.edu/vallicel/Teacher_Professionalism.html/ Diambil tanggal 21 April 2009.

Tilaar, H.A.R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta, Rineka Cipta.

Trimo. (2007). *Studi kasus pelaksanaan kelompok kerja guru (KKG)*. <http://researchengines.com/0807trimo1.html>/Diambil tanggal 27 Agustus 2008.

Ujiono.S. (2008). *Peningkatan Profesionalitas Guru melalui Revitalisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung*. Tesis. Program Studi Teknologi Pendidikan, Program

Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008. Diambil tanggal 28 Mei 2008 : <http://pasca.uns.ac.id/?p=69>.

Wardana, Aji. 2016. *Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam(KKG PAI) Terhadap Inovasi Pembelajaran di SD se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Tesis. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Online: digilib.uin-suka.ac.id/20201/*

Wawan S. (2007). *Meningkatkan profesionalisme guru melalui KKG*. <http://www.pikiran-rakyat.com/> Diambil Tanggal 16 Juni 2008.

Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Samatoa Usman. (2006). *Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar*. Depdiknas : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/85/2017
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

04 Mei 2017

Kepada
Yth. Kepala KKG PAI Kota Batu
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Puji Maliki
NIM : 15710061
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.
2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
Judul Tesis : Strategi Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Batu

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.IA
NIP. 195612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/85/2017
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

04 Mei 2017

Kepada
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Batu
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Puji Maliki
NIM : 15710061
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.
2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
Judul Tesis : Strategi Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Batu

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
NIP. 195612311983031032









